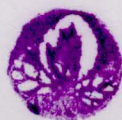
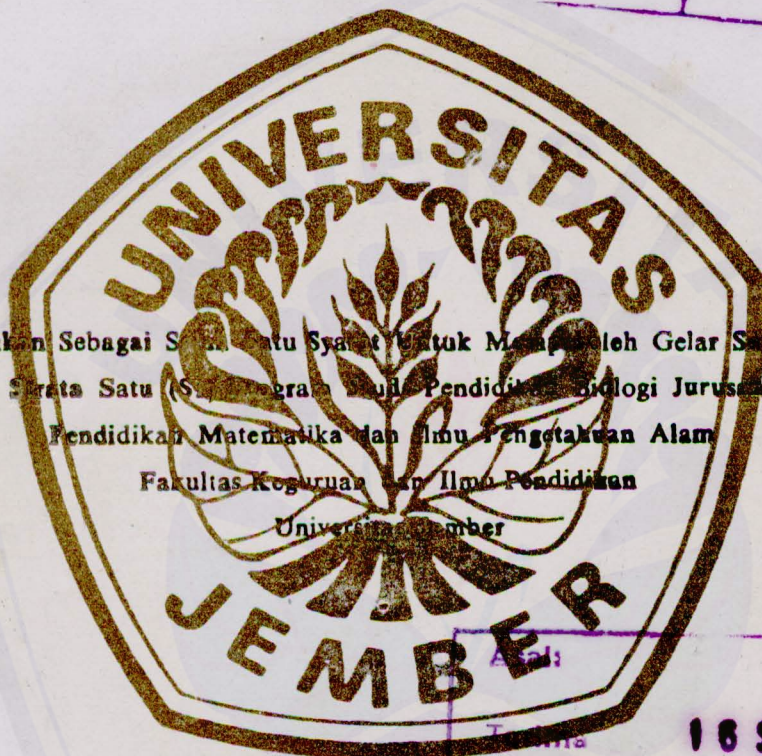


**PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI
BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Mark UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sireta Satu (Sireta) pada Pendidikan Biologi Jurusan
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

DIAN KUMALASARI
NIM. 990210103216

Asal:

Tema:

No. Induk:

Pengkatalog:

16 SEP 2004

fu

Klass

574.07

KUM

†

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

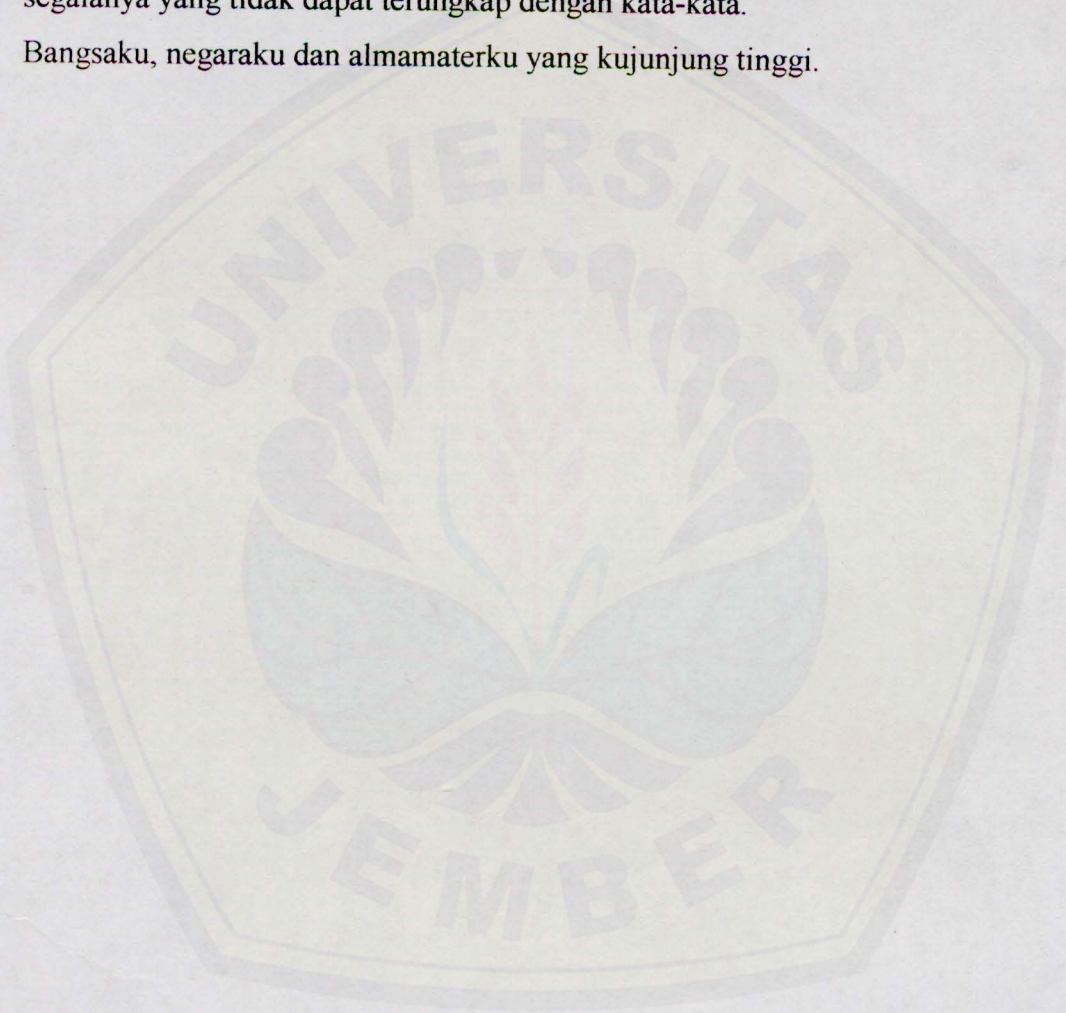
“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.....”.

(Terjemahan Q.S Alam Nasyrh 94: 6-8).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Serangkaian karya kecil ini sebagai bagian dari perjalanan hidupku, kupersembahkan sebagai wujud karya bakti, hormat, cinta dan sayangku kepada:

1. Ayahandaku Untung Ngudijo SH. dan ibundaku Murtianah yang sangat kucintai atas segala do'a, limpahan kasih sayang, motivasi, pengorbanan dan segalanya yang tidak dapat terungkap dengan kata-kata.
2. Bangsaku, negaraku dan almamaterku yang kujunjung tinggi.



HALAMAN PENGAJUAN

PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI
BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

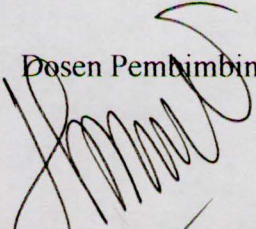
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:


Nama : Dian Kumalasari
NIM : 990210103216
Angkatan tahun : 1999
Tempat / tanggal lahir : Lumajang, 24 Mei 1980

Disetujui

Dosen Pembimbing I


Dr. Wachju Subchan, M.S
NIP. 132 046 353

Dosen Pembimbing II


Dra. Pujiastuti, M.Si
NIP. 131 660 788

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada:

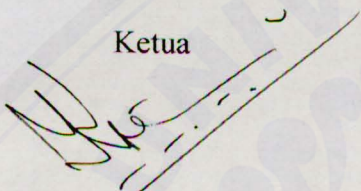
Hari : Jum'at

Tanggal: 30 Juli 2004

Tempat: Gedung III FKIP Universitas Jember

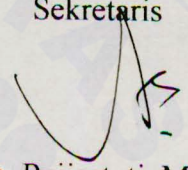
Tim Penguji

Ketua



Dra. Kustontonijah
NIP. 130 325 919

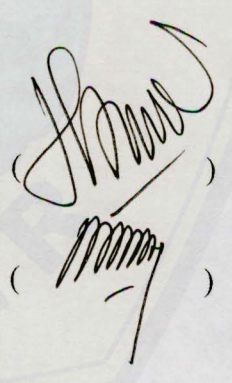
Sekretaris



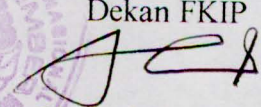
Dra. Pujiastuti, M.Si
NIP. 131 660 788

Anggota

1. Dr. Wachju Subchan, M.S
NIP. 132 046 353
2. Drs. Sihono
NIP. 131 276 656



Mengetahui
Dekan FKIP



Drs. H. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya menjadi hak-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember”, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kebutuhan guru biologi di Kabupaten Jember berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, maka sepatutnyalah penulis menyapaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
6. Segenap Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri di Kabupaten Jember.
7. Dr. Wachju Subchan, M.S selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Pujiastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Research Grant Semi-Que Program Pendidikan Biologi UNEJ yang telah mendanai penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Definisi Operasional	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Beban Tugas Guru	4
2.2 Kewenangan Mengajar Guru.....	8
2.3 Sistem Pengangkatan Tenaga Guru	9
2.4 Masa Kerja Guru	10
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu Penelitian	12
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	12

3.3	Desain Penelitian	12
3.4	Metode Pengumpulan Data	12
3.4.1	Metode questioner	12
3.4.2	Metode dokumentasi	13
3.5	Analisis Data	13

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

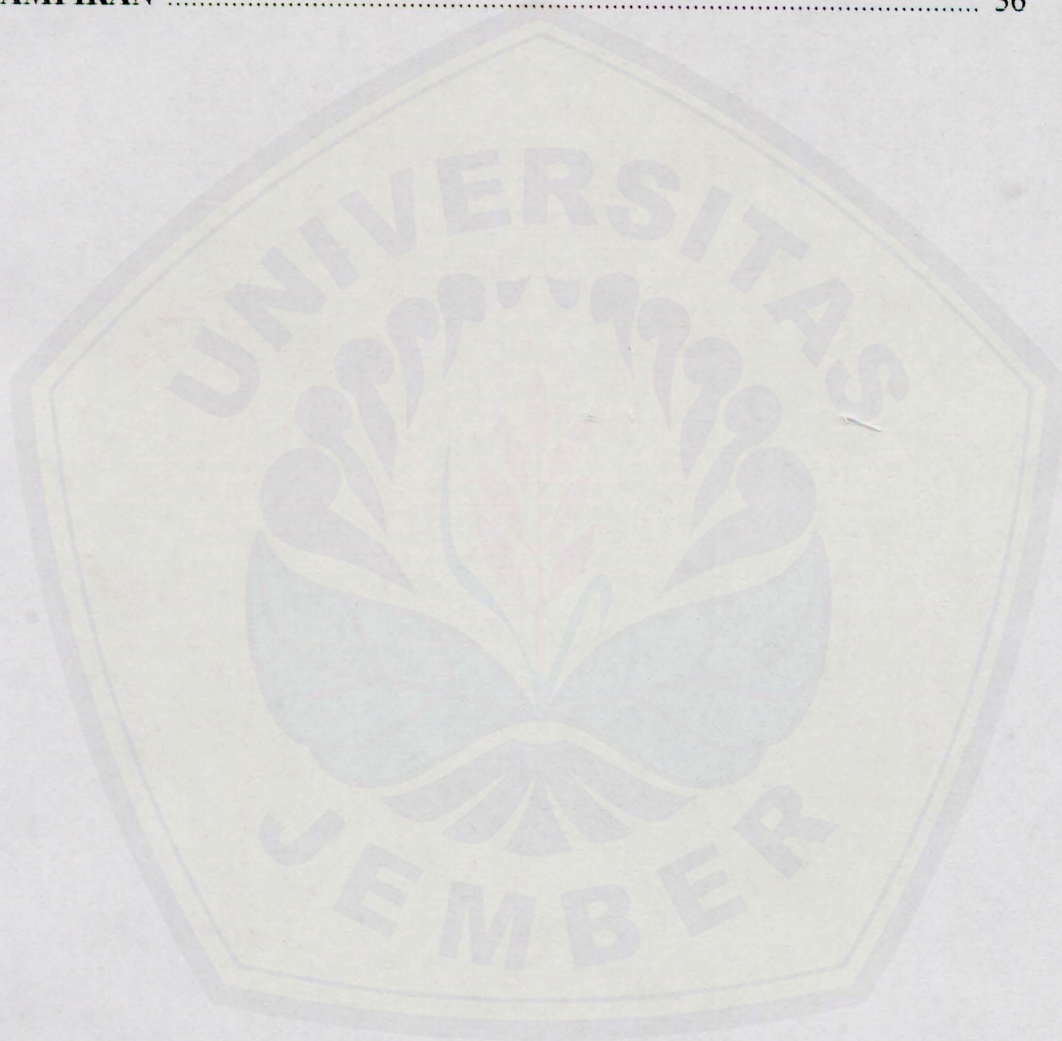
4.1	Hasil Penelitian	14
4.1.1	Relevansi bidang ilmu	14
4.1.2	Beban tugas mengajar guru	15
4.1.3	Rasio jumlah siswa dan guru	16
4.1.4	Status kepegawaian guru Biologi	18
4.1.5	Persiapan pengajaran	18
4.1.6	Pelaksanaan kegiatan praktikum	19
4.1.7	Distribusi usia guru Biologi	20
4.1.8	Pengalaman mengajar guru Biologi	20
4.1.9	Proporsi jenis kelamin guru Biologi	21
4.2	Pembahasan	21
4.2.1	Relevansi bidang ilmu	21
4.2.2	Beban tugas mengajar guru	23
4.2.3	Rasio jumlah siswa dan guru	24
4.2.4	Pengangkatan guru	25
4.2.5	Persiapan pengajaran	26
4.2.6	Pelaksanaan kegiatan praktikum	27
4.2.7	Distribusi usia guru Biologi	28
4.2.8	Pengalaman mengajar guru Biologi	29
4.2.9	Proporsi jenis kelamin guru Biologi	30
4.2.10	Kebutuhan guru Biologi SMAN di Kab. Jember	30

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 32
5.2 Saran 32

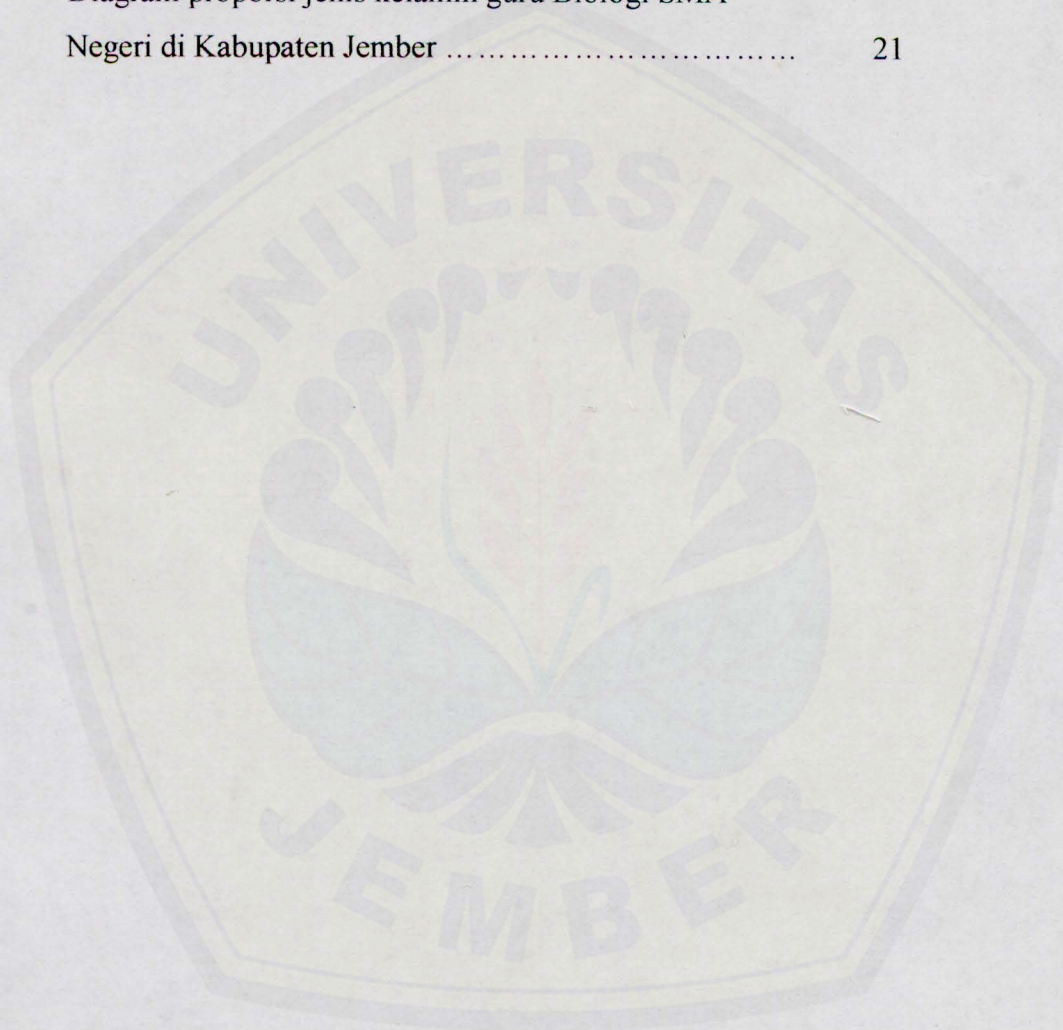
DAFTAR PUSTAKA 32

LAMPIRAN 36



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Prosentase relevansi bidang ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan.....	14
2.	Diagram proporsi jenis kelamin guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember	21



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Relevansi latar belakang pendidikan guru dengan tugas mengajar pada SMA Negeri di wilayah kecamatan di Kabupaten Jember	15
2.	Perbandingan jumlah jam mengajar guru/minggu di tiap kecamatan di Kabupaten Jember	16
3.	Rasio jumlah siswa dengan jumlah total guru mata pelajaran di SMA Negeri dengan jumlah siswa yang di ajar pada tiap kecamatan di Kabupaten Jember	17
4.	Status kepegawaian guru Biologi di Kabupaten Jember	18
5.	Persentase penyusunan persiapan pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember.	18
6.	Frekuensi rata-rata pelaksanaan kegiatan praktikum pada SMA Negeri dalam wilayah kecamatan di Kabupaten Jember.	19
7.	Distribusi usia guru Biologi	20
8.	Pengalaman mengajar guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember	20
9.	Jumlah mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Jember	30
10.	Prediksi Kebutuhan guru Biologi SMAN di Kabupaten Jember berdasarkan beberapa aspek pada tahun 2004	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Matrik Penelitian	37
2.	Angket untuk guru biologi	38
3.	Rekapitulasi tempat mengajar, jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, jumlah jam mengajar	40
4.	Rekapitulasi jumlah siswa, jumlah kegiatan praktikum, status kepegawaian, pendidikan terakhir dan mata pelajaran yang diajarkan	42
5.	Rekapitulasi persiapan mengajar guru biologi	45
6.	Nama guru Bantu SMAN bidang studi biologi periode Juli 2003 di Kabupaten Jember	47
7.	Kep. Mendiknas No. 53/U/2001	48
8.	Surat Ijin Penelitian	50
9.	Lembar Konsultasi	55

ABSTRAK

Dian Kumalasari, 990210103216, 2004, **Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember**, Skripsi, Pendidikan Sarjana Strata Satu, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Dr. Wachju Subchan, MS

Pembimbing II: Dra. Pujiastuti, M.Si

Selama masa sentralisasi, perekrutan tenaga guru dilakukan oleh pemerintah pusat kemudian ditempatkan di suatu daerah. Pada masa otonomi daerah, pemerintah kabupaten dan kota memiliki otoritas dalam perekrutan dan penempatan tenaga guru di daerahnya. Dalam praktiknya Pemerintah Daerah selama ini melakukan perekrutan tenaga guru sekolah menengah berdasarkan formasi yang kosong. Namun pola perekrutan yang demikian belum menggambarkan kebutuhan realistik bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan kemampuan profesional pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya. Sehingga diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru biologi SMA berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2003 dengan populasi penelitian SMA Negeri se Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tentang kebutuhan guru biologi SMA berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember. Responden penelitian ini adalah guru biologi SMA Negeri di wilayah Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru biologi di Kabupaten Jember berdasarkan beban tugasnya dibutuhkan dua orang tenaga guru Biologi yaitu pada Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember) dan Kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari). Sedangkan untuk kecamatan yang lainnya belum membutuhkan tambahan tenaga guru Biologi karena beban tugas rata-rata masih di bawah ketentuan (24 jam pelajaran/minggu). Kebutuhan guru biologi berdasarkan pada relevansi bidang ilmu di Kabupaten Jember membutuhkan satu orang guru biologi yaitu di Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember). Berdasarkan adanya guru bantu dan guru sukwan berarti di Kabupaten Jember membutuhkan tambahan 17 guru biologi.

Kata kunci: Pemetaan Kebutuhan Guru, Beban Tugas, Relevansi Bidang Ilmu.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini memasuki era baru yaitu era otonomi daerah sejak diundangkannya UU No. 22/1999 tentang Pemerintah Daerah yang berimplikasi cukup luas bagi kehidupan masyarakat. Kebijakan otonomi daerah telah memberikan kewenangan daerah otonom untuk memberdayakan potensi daerah untuk merancang, mengelola maupun mengevaluasi pembangunan di daerah masing-masing tanpa banyak campur tangan dari pemerintah pusat. Menghadapi tantangan tersebut, maka setiap daerah seharusnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu bangsa atau daerah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya daripada kekayaan sumber daya alamnya (Sanmustari, dkk. dalam Jampel, 2001:41). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang penting dan strategis yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan tenaga guru profesional sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Di era desentralisasi ini semua urusan di bidang pendidikan adalah menjadi kewenangan pemerintah daerah kota atau kabupaten, kecuali Pendidikan Tinggi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 25 Th. 2000 (Winasa, 2001:152). Kewenangan pemerintah kota atau kabupaten tersebut termasuk kewenangan dalam pengangkatan dan penempatan guru di daerah masing-masing. Sistem yang seperti itu mempunyai dampak yang negatif terhadap profesi guru yaitu adanya distribusi penempatan guru yang tidak seimbang, keterlambatan informasi kebijakan pendidikan sehingga dengan adanya ketidakseimbangan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan guru di suatu tempat, tetapi di tempat yang lain akan mengalami kelangkaan guru (Harjanto, 1997:12-13). Menurut Soetjipto dan Ralfis (1999:177) pemerintah selama ini melakukan perekrutan tenaga guru sekolah menengah adalah untuk mengisi formasi yang kosong, sehingga belum menggambarkan kebutuhan realistik bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sehingga diperlukan penyelenggaraan perekrutan guru mata pelajaran

khususnya guru biologi yang dilengkapi dengan evaluasi yang mendalam tentang kebutuhan tenaga guru berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu guru mata pelajaran biologi di sekolah-sekolah. Disisi lain, bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dapat menjadi pertimbangan tentang besarnya kebutuhan realistik guru yang diperlukan oleh kabupaten dan kota di sekitar Perguruan Tinggi yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan bagi lembaga tersebut dalam penerimaan mahasiswa baru untuk menghindari kesenjangan antara jumlah calon guru yang dicetak dengan kebutuhan guru di sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji tentang “Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu Di Wilayah Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari analisis situasi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan beban tugas di tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Jember?
- 2) Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan relevansi bidang ilmu di tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Jember?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Pemetaan kebutuhan guru merupakan data tentang berapa jumlah kebutuhan guru di setiap kota atau kabupaten serta setiap bidang studi dan di setiap sekolah (Suryadi dalam Andreas dan Muchsin, 2001a:55).
- 2) Beban tugas merupakan sejumlah tugas pokok keguruan sesuai dengan Keputusan No. 084/MENPAN/1993 Pasal 3 ayat 1 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis evaluasi belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Depdiknas dalam Gunawan, 1996:284-285).

- 3) Relevansi adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan kewenangan mengajar (Akbar, 1998:48).

1.4 Batasan Masalah

- 1) Beban tugas yang diteliti hanya meliputi penyusunan program pengajaran dan penyajian program pengajaran yang tercermin dalam besarnya jumlah jam mengajar/minggu.
- 2) Relevansi adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan kewenangan mengajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan beban tugas di wilayah Kabupaten Jember.
- 2) Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi peneliti, akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang daya serap pasar kerja khususnya alumni keguruan.
- 2) Bagi FKIP atau lembaga pencetak guru lainnya, dapat memberikan informasi tentang kebutuhan terhadap tenaga keguruan sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dalam menetapkan penerimaan calon mahasiswa.
- 3) Bagi pemerintah, dapat dijadikan dasar bagi pengambilan kebijakan dalam evaluasi perekrutan dan penempatan tenaga keguruan, khususnya guru mata pelajaran Biologi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan adalah guru. Guru dalam pendidikan mempunyai peran strategis dan menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia, generasi penerus bangsa yang berkualitas (Mardiyah, 2003:1).

Guru merupakan suatu misi, pengabdian bahkan sebagai ibadah yang mungkin bernilai lebih tinggi daripada jabatan yang lainnya. Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan tersendiri untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa guna mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya (Slameto, 1995:97). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar, melakukan pelatihan dan pembimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Depdiknas, 2003e:26). Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

2.1 Beban Tugas Guru

Menurut Soelaeman (1985:19-20) bahwa guru sebagai pengajar artinya guru menyajikan dan menyampaikan ajaran tertentu kepada siswanya, guru akan berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih ketrampilan dan membina sikap tertentu kepada siswanya sehingga jauh sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan yang akan diajarkan. Peran guru sebagai pengajar mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku berupa informasi, fakta serta

tugas dan ketrampilan yang seharusnya dikuasai oleh siswa, sehingga guru hendaknya benar-benar menguasai materi pelajaran, metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi. Terkadang guru juga dianggap sebagai sumber informasi dan sumber belajar utama, maka guru hendaknya selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan jalan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aqib, 2002:82 dan Hamalik, 1991:47). Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan, melaksanakan dan memperbaiki program pengajarannya. Hal-hal yang termasuk dalam persiapan mengajar antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun program pengajaran, menetapkan bahan ajar, menetapkan kegiatan belajar mengajar dan metode yang digunakan sekaligus menetapkan cara-cara penilaian atau evaluasi. Sedangkan yang termasuk dalam kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain menyajikan program pengajaran, melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi serta menyusun program perbaikan dan pengayaan. Perbaikan program pengajaran dilakukan apabila hasil evaluasi belum dapat memenuhi harapan atau tujuan pembelajaran (Wijaya dan Tabrani, 1992:33).

Menurut Sutisna (1993:130) beban mengajar hendaknya disebarakan dengan merata. Jika kepala sekolah telah menetapkan beban mengajar, maka tugas-tugas tambahan di luar kelas hendaknya dimasukkan ke dalamnya. Beban mengajar untuk guru-guru yang baru hendaknya lebih ringan daripada guru yang lebih berpengalaman. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan beban mengajar biasanya meliputi:

- a. jumlah jam pelajaran per hari/minggu,
- b. perbandingan guru-murid,
- c. jumlah murid rata-rata per kelas.

Berdasarkan Lampiran 1 Keputusan No.26/MENPAN/1989 tanggal 2 Mei 1989 pemerintah menetapkan jumlah wajib jam mengajar bagi guru sebanyak 24 jam pelajaran tiap minggu (Gunawan, 1996:46). Keputusan tersebut menghargai kreativitas dan hasil karya guru baik dalam bidang rutin yang menyangkut proses belajar mengajar, maupun kreativitas lain yang tidak secara langsung berkaitan dengan tugasnya. Kegiatan dalam rangka memperluas wawasan berpikir dan

kegiatan peningkatan ilmu pengetahuan mendapat perhatian dan penghargaan yang diberikan dalam bentuk angka kredit (*credit point*) (Rohani dan Abu, 1991:113-114). Ketetapan MENPAN di atas disempurnakan dengan ketetapan Nomor 084/MENPAN/1993 berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kata profesionalisme ini berarti bahwa guru yang mempunyai kemampuan lebih akan mendapatkan penghargaan dengan percepatan kenaikan pangkat dalam kurun waktu kurang dari empat tahun. Prestasi kenaikan pangkat ini akan berpengaruh terhadap gaji dan penghasilannya (Ragil, 2001:28-30).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No, 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk rasio siswa-guru adalah 25:1 (Depdiknas dalam Subchan, 2004:129). Tingginya rasio siswa-guru disuatu sekolah dapat dijadikan indikasi bahwa di setiap kelas sekolah tersebut akan mempunyai siswa yang tinggi. Dengan tingginya rasio siswa dan guru yang mengajar akan mempersulit guru untuk lebih memperhatikan setiap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Tugas pokok guru selain mengajar juga sebagai pendidik. Dalam hal ini guru sebagai pengganti orang tua siswa yang turut berperan dalam pembentukan sikap, mental dan watak siswa menjadi lebih dewasa (Aqib, 2002:83). Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik baik jasmani, rohani dan sosial dengan hakikat pendidikan agar peserta didik pada akhirnya menjadi manusia yang mampu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya (Soetjipto dan Raflis, 1999:50). Untuk itu, menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum (1993:13) seorang guru hendaknya mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan keguruan seperti ilmu jiwa anak, ilmu pendidikan, bimbingan dan penyuluhan sebagai bekal untuk menunaikan tugasnya, karena guru merupakan pemimpin dan penanggung jawab yang utama di kelasnya. Oleh karena itu yang terjadi di kelas dan berkaitan dengan siswa baik yang secara langsung atau tidak menjadi tanggung jawab guru kelas. Sehubungan dengan itu, guru seharusnya banyak tahu tentang latar belakang siswa baik dari segi sosial,

ekonomi dan budaya (Aqib, 2002:83). Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut guru seharusnya ditunjang dengan penguasaan ilmu tentang teori kepemimpinan, menguasai teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah. Untuk itu maka guru seharusnya memiliki berbagai ketrampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti bekerja dengan kelompok, ketrampilan berkomunikasi, bertindak selaku orang tua siswa, ketrampilan melakukan diskusi dan mengambil keputusan secara cepat, tepat, rasional dan praktis (Hamalik, 1991:48). Selain itu guru sebagai personal sekolah juga ikut terlibat dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Peran guru di dalam administrasi sekolah yaitu turut menetapkan kebijakan dan melaksanakan proses proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan antara sekolah dan masyarakat, sehingga guru seharusnya selalu aktif memberikan sumbangan baik berupa pikiran maupun tenaga (Soetjipto dan Raffles, 1999:143).

Dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, guru melakukan tugas tambahan yaitu berupa pengabdian pada masyarakat yang merupakan sebagian dari pengembangan profesi keguruan. Di masyarakat guru seringkali dipandang sebagai suri teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya seringkali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi masyarakat yang ada disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal (Team Didaktik Metodik Kurikulum, 1993:11). Menurut Wijaya dan Tabrani (1992:10) guru sebagai anggota masyarakat seharusnya pandai bergaul, menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, memiliki ketrampilan membina kelompok, memiliki ketrampilan bekerjasama dalam kelompok dan ketrampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Selain itu guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan dalam masyarakat sehingga guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

2.2 Kewenangan Mengajar Guru

Menurut Soelaeman (1985:45-46) untuk menjadi guru yang baik tidak dapat diandalkan hanya pada hasrat atau bakat ataupun lingkungan belaka tetapi juga disertai dengan kegiatan studi dan latihan-latihan dan praktik/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Kewenangan menjadi guru tidak mudah, tetapi memerlukan suatu proses yang panjang karena tidak semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa memiliki wewenang untuk menjadi guru. Dalam mendapatkan wewenang untuk menjadi guru diperlukan suatu pendidikan dan ketrampilan, terutama dalam bidang keguruan. Pengetahuan-pengetahuan yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru antara lain pengetahuan tentang ilmu mendidik, cara-cara mengajar dan pengetahuan tentang kepemimpinan dan administrasi yang dimaksudkan untuk menunjang pengetahuan khusus di bidang spesialisasi yang telah dimiliki (Budiyono, 1989:14).

Di dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah seluruh Indonesia pada Pasal 15 tentang syarat utama untuk menjadi guru selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran. Maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan berijazah sesuai dengan jenjang pendidikan, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan YME dan berjiwa nasional (Purwanto, 1995:56). Hal ini seiring dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 42 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003e:28). Berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan No. 034/U/2003 tentang guru bantu pada Pasal 8 menjelaskan tentang kualifikasi pendidikan minimum bagi guru bantu untuk guru SMA adalah lulusan S1

kependidikan atau non kependidikan yang mempunyai Akta IV (Depdiknas, 2003c:54).

Seiring dengan masih besarnya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya maka guru yang bermutu akan sulit dicapai karena berdasarkan studi *Basic Education Quality* (EPP 1992) dalam Suryadi (2003:8-10) menyatakan bahwa guru yang bermutu ditentukan oleh empat faktor utama dan faktor yang pertama adalah kemampuan profesional yaitu kemampuan dalam intelegensi, sikap dan prestasi dibidang pekerjaannya yang ditunjukkan dengan penguasaan materi ajar dan metodologinya. Tenaga pengajar yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang optimal. Pada proses belajar mengajar salah satu aktifitas yang terjadi adalah adanya transfer pengetahuan dari tenaga pengajar ke peserta didik. Walaupun konsep pendidikan yang baik tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar ke peserta didik yang berarti menciptakan sumber daya manusia yang sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar, tapi setidaknya kemampuan, ketrampilan maupun *attitude* dari tenaga pendidik secara langsung menjadi modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas yang lebih baik mengingat terjadi interaksi dengan frekuensi tinggi antara keduanya (Depdiknas, 2003a).

2.3 Sistem Pengangkatan Tenaga Guru

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 41 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (Depdiknas, 2003e:28). Fasilitas tersebut dilakukan dengan menyediakan tenaga kependidikan baik PNS maupun tenaga kontrak melalui pengangkatan, penempatan dan penyebaran tenaga kependidikan yang didasarkan atas kebutuhan dan permintaan satuan pendidikan dan didukung rekomendasi Komite Sekolah, maka penempatan guru diharapkan akan benar-benar berdasarkan kebutuhan sekolah (Supriadi dalam Andreas dan Muchsin, 2003:60).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 96 tahun 2000 bahwa pengangkatan guru PNS menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, tetapi ada beberapa Pemerintah Daerah yang tidak dapat melakukan pengadaan dan pengangkatan guru terutama PNS karena keterbatasan anggaran dan apabila keadaan tersebut terus berkelanjutan maka masalah kekurangan guru akan lebih memburuk. Dan kondisi ini akan lebih diperparah dengan banyaknya guru PNS yang memasuki usia pensiun. Untuk mengatasi adanya kekurangan guru tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional melakukan kebijakan pengangkatan guru bantu. Penempatan guru bantu ini tidak membedakan satuan pendidikan (sekolah) negeri ataupun swasta, keduanya mendapatkan perlakuan yang sama. Dalam rangka menyukseskan pengadaan guru bantu, pemerintah dan pemerintah daerah perlu bekerjasama sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran pemerintah, baik dalam arti jumlah maupun mutu guru (Baedhowi, 2003:2-3).

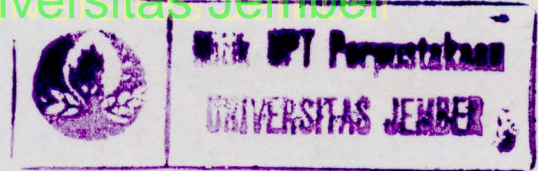
Dengan adanya pengangkatan guru yang dilakukan oleh pemerintah daerah, maka perlu adanya informasi yang memberikan data tentang berapa jumlah kebutuhan guru di setiap kota/kabupaten serta setiap bidang studi dan di setiap sekolah. Dengan demikian pemerintah pusat dan daerah dapat memperkirakan kebutuhan guru di masa mendatang dan persoalan kekurangan guru di suatu wilayah dapat segera teratasi. Sistem informasi seperti yang telah dijelaskan di atas dapat pula menekan masalah rendahnya mutu guru, yaitu masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya (Suryadi dalam Andreas dan Muchsin, 2001a:55).

2.4 Masa Kerja Guru

Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1979. Pemberhentian dapat terjadi karena sudah mencapai batas usia pensiun. Hak pensiun Pegawai Negeri Sipil diatur dalam Undang-Undang No.11 tahun 1969. Guru sekolah menengah sampai dengan SMA (Kepala Sekolah dan Pengawas) batas usia untuk mendapatkan pensiun adalah 60 tahun (Soetjipto dan Rafliis, 1999:187). Bagi guru bantu diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan

Nasional No. 034/U/2003 tentang guru bantu pada Pasal 15 ayat 2 yaitu masa kontrak guru bantu dapat diperpanjang selama-lamanya 3 tahun dan ayat 3 yaitu masa perjanjian kerja guru bantu dapat diperpanjang sampai usia setinggi-tingginya 60 tahun (Depdiknas, 2003c:55).





III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2003.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jember dengan sasaran penelitian adalah SMA Negeri.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tentang kebutuhan guru biologi SMA Negeri berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu di wilayah Kabupaten Jember. Seluruh SMA Negeri yang terdapat di wilayah Kabupaten Jember yang merupakan populasi penelitian ini dilakukan pendataan tentang kebutuhan guru biologi. Responden dalam penelitian ini adalah guru biologi di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Jember. Penjangkaran data dengan menyebarkan questioner kepada responden yang berada di seluruh SMA Negeri di setiap kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

3.4.1 Metode questioner

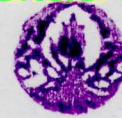
Kegiatan penjangkaran data berupa questioner yang memaparkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini metode questioner dikhususkan untuk mendapatkan data tentang guru yaitu: pendidikan terakhir guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah beban mengajar tiap minggu, lama mengajar atau lama waktu menekuni profesi keguruan, jenis kelamin, status kepegawaian, usia guru, jumlah siswa yang diajar, frekwensi pelaksanaan kegiatan praktikum tiap semester dan kelengkapan persiapan mengajar.

3.4.2 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993:94-95), yang meliputi data pengangkatan guru biologi selama periode 1 tahun terakhir di Kabupaten Jember. Data tersebut digali dari Dinas Pendidikan Nasional.

3.5 Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berupa *mean* (rerata), persentase dan frekwensi yang mendiskripsikan besarnya kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam populasi penelitian.



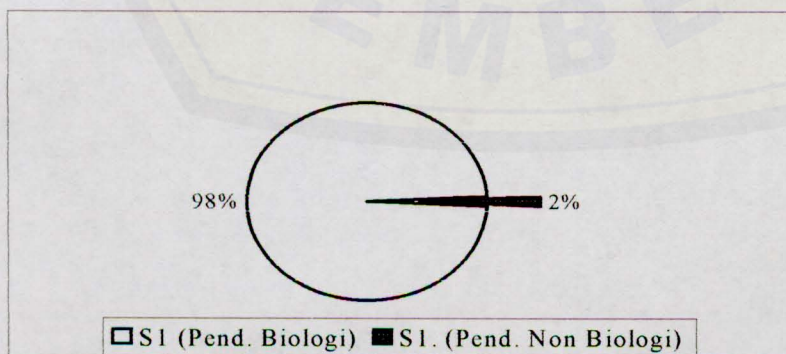
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Di Kabupaten Jember terdapat 31 kecamatan. Dari kecamatan-kecamatan tersebut terdapat 14 kecamatan yang mempunyai SMA Negeri dengan jumlah seluruhnya sebanyak 17 sekolah (Depdiknas, 2003d:1). Data utama dalam penelitian ini adalah data hasil pemetaan kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan beban tugas dan relevansi bidang ilmu di Kabupaten Jember pada tahun 2003. Data yang diperoleh menggunakan metode angket. Penelitian ini dilakukan pada 17 sekolah di 14 kecamatan dengan jumlah responden sebanyak 57 guru Biologi.

4.1.1 Relevansi bidang ilmu

Kesesuaian antara bidang ilmu dengan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 1, guru Biologi SMA Negeri yang memiliki latar belakang lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) untuk S1 Pendidikan Biologi sebesar 98,25% (56 orang), sedang yang memiliki latar belakang lulusan LPTK untuk S1 Pendidikan Non Biologi 1,75% (satu orang) dari S1 Pend Kimia. Hal ini masih berada di bawah ketentuan yaitu besarnya *mismatch* sebesar 10% sesuai dengan Keputusan Mendiknas No. 053/U/2001 (Depdiknas dalam Subchan, 2004:129).



Gambar 1. Persentase relevansi bidang ilmu guru dengan mata pelajaran yang diajarkan

Tabel 1. Relevansi latar belakang pendidikan guru dengan tugas mengajar pada SMA Negeri dalam wilayah kecamatan di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	SMA yang diteliti	Jml responden (guru)	Jml guru yang relevan	Persentase Ket. Relevansi Bidang Ilmu (%)	Ket. Bidang Ilmu
1	Ambulu	SMA N 1 Ambulu	3	3	100	Biologi
2	Arjasa	SMA N 1 Arjasa	4	4	100	Biologi
3	Balung	SMA N 1 Balung	3	3	100	Biologi
4	Jenggawah	SMA N 1 Jenggawah	3	3	100	Biologi
5	Kalisat	SMA N 1 Kalisat	3	3	100	Biologi
6	Kaliwates	SMA N 3 Jember	4	4	100	Biologi
7	Kaliwates	SMA N 4 Jember	4	4	100	Biologi
8	Kencong	SMA N 1 Kencong	4	4	100	Biologi
9	Mumbulsari	SMA N 1 Mumbulsari	1	1	100	Biologi
10	Patrang	SMA N 5 Jember	2	1	50	Biologi, Kimia
11	Rambipuji	SMA N 1 Rambipuji	4	4	100	Biologi
12	Sukowono	SMA N Plus Sukowono	1	1	100	Biologi
13	Sumbersari	SMA N 1 Jember	6	6	100	Biologi
14	Sumbersari	SMA N 2 Jember	5	5	100	Biologi
15	Tanggul	SMA N 1 Tanggul	2	2	100	Biologi
16	Tanggul	SMA N 2 Tanggul	5	5	100	Biologi
17	Umbulsari	SMA N 1 Umbulsari	3	3	100	Biologi
Jumlah			57	56		

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat relevansi antara latar belakang pendidikan guru biologi dengan bidang studi yang diajarkan di wilayah kabupaten Jember hampir seluruhnya memiliki relevansi 100%, kecuali di SMA Negeri 5 Jember yang berada di wilayah Kecamatan Patrang (50%) mata pelajaran Biologi diajar oleh guru dengan latar belakang Pendidikan Kimia. Dari data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan relevansi bidang ilmu, SMAN 5 Jember membutuhkan tambahan guru biologi.

4.1.2 Beban tugas mengajar guru

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Tabel 2, tampak bahwa beban tugas mengajar guru per minggu pada tiap kecamatan di Kabupaten Jember

berbeda-beda. Beban tugas guru Biologi mengajar paling besar terdapat pada kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari) yaitu sebesar 31 jam pelajaran/minggu. Sedangkan pada kecamatan Sukowono (SMA Plus Sukowono) memiliki beban tugas mengajar paling rendah yaitu sebesar 12 jam pelajaran/minggu. Rincian beban tugas dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan tingginya beban tugas mengajar yang melebihi Keputusan No. 26/MENPAN/1989 pada SMAN 5 Jember dan SMAN 1 Mumbulsari mengindikasikan bahwa SMAN tersebut membutuhkan tambahan masing-masing satu orang guru biologi.

Tabel 2. Perbandingan jumlah jam mengajar guru/minggu di SMAN pada tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No.	Kecamatan	SMAN yang diteliti	Jumlah jam pelajaran/minggu
1	Ambulu	SMA N 1 Ambulu	21,0
2	Arjasa	SMA N 1 Arjasa	18,2
3	Balung	SMA N 1 Balung	14,0
4	Jenggawah	SMA N 1 Jenggawah	15,3
5	Kalisat	SMA N 1 Kalisat	20,3
6	Kaliwates	SMA N 3 Jember	18,2
7	Kaliwates	SMA N 4 Jember	18,2
8	Kencong	SMA N 1 Kencong	18,2
9	Mumbulsari	SMA N 1 Mumbulsari	31,0
10	Patrang	SMA N 5 Jember	26,5
11	Rambipuji	SMA N 1 Rambipuji	12,2
12	Sukowono	SMA N Plus Sukowono	12,0
13	Sumbersari	SMA N 1 Jember	15,2
14	Sumbersari	SMA N 2 Jember	21,2
15	Tanggul	SMA N 1 Tanggul	17,5
16	Tanggul	SMA N 2 Tanggul	13,2
17	Umbulsari	SMA N 1 Umbulsari	13,0
			18,0

Keterangan: Standar beban tugas mengajar 24 jam pelajaran/minggu (Kepmenpan No. 26/MENPAN/1989)

4.1.3 Rasio jumlah siswa dan guru

Rasio jumlah siswa yang diajar dengan jumlah total guru berbeda-beda dalam tiap-tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio jumlah siswa yang diajar dengan jumlah total guru mata pelajaran di SMA Negeri pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Jember

No. Kecamatan	SMA yang diteliti	Jml total siswa	Jml total Guru	Rasio siswa dengan guru
1	Ambulu SMA N 1 Ambulu	628	56	11,2
2	Arjasa SMA N 1 Arjasa	799	44	18,2
3	Balung SMA N 1 Balung	460	37	12,4
4	Jenggawah SMA N 1 Jenggawah	524	31	16,9
5	Kalisat SMA N 1 Kalisat	649	39	16,6
6	Kaliwates SMA N 3 Jember	720	54	13,3
7	Kaliwates SMA N 4 Jember	805	49	16,4
8	Kencong SMA N 1 Kencong	880	46	19,1
9	Mumbulsari SMA N 1 Mumbulsari	382	21	18,2
10	Patrang SMA N 5 Jember	490	31	15,8
11	Rambipuji SMA N 1 Rambipuji	616	43	14,3
12	Sukowono SMA N Plus Sukowono	221	20	11,1
13	Sumbersari SMA N 1 Jember	865	58	14,9
14	Sumbersari SMA N 2 Jember	995	56	17,8
15	Tanggul SMA N 1 Tanggul	451	24	18,8
16	Tanggul SMA N 2 Tanggul	774	46	16,8
17	Umbulsari SMA N 1 Umbulsari	461	33	14,0
JUMLAH		10720	688	15,6

Keterangan: Standar rasio siswa guru adalah 25:1 (Kepmendiknas No. 053/U/2001)

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio jumlah siswa dan guru mata pelajaran pada SMAN 1 Sukowono 11,1; SMAN 1 Ambulu 11,2; SMAN 1 Balung 12,4; SMAN 3 Jember 13,3; SMAN 1 Umbulsari 14; SMAN 1 Rambipuji 14,3; SMAN 1 Jember 14,9; SMAN 5 Jember 15,8; SMAN 4 Jember 16,4; SMAN 1 Kalisat 16,6; SMAN 2 Tanggul 16,8; SMAN 1 Jenggawah 16,9; SMAN 2 Jember 17,8; SMAN 1 Arjasa 18,2; SMAN 1 Mumbulsari 18,2; SMAN 1 Tanggul 18,8; SMAN 1 Kencong 19,1. Rasio guru siswa rata-rata SMAN di Kabupaten Jember masih berada di bawah standar Keputusan Mendiknas No. 053/U/2001 yaitu sebesar 25:1.

4.1.4 Status kepegawaian guru biologi

Status kepegawaian guru biologi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Jember ditunjukkan dalam Tabel 4 yang meliputi 40 orang PNS, delapan orang

guru bantu dan sembilan orang guru sukwan. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Jember masih membutuhkan tambahan guru biologi yakni dengan diangkatnya guru bantu dan guru sukwan berjumlah 17 orang.

Tabel 4. Status kepegawaian guru biologi di Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No	Status Kepegawaian Guru	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	40	70
2	Guru Bantu	8	14
3	Guru Sukwan	9	16
	Jumlah	57	100

4.1.5 Persiapan pengajaran

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember sebelum proses belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pengajaran yaitu berupa Program Tahunan dan Program Semester. Sedangkan Analisis Materi Pelajaran, Silabus, Rencana Pembelajaran, Kisi-kisi Soal dan Analisis Ulangan Harian ada yang selalu membuat, ada yang kadang-kadang dan ada yang tidak membuatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru biologi SMAN di Kabupaten Jember sadar bahwa perencanaan pengajaran diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 5. Persentase penyusunan persiapan pengajaran yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No.	Persiapan pengajaran	Persentase (%)		
		ya	kadang-kadang	tidak
1	Program Tahunan	100,0	-	-
2	Program Semester	100,0	-	-
3	Analisis Materi Pelajaran	73,7	26,3	-
4	Silabus	66,7	8,8	24,5
5	Rencana Pembelajaran	94,7	5,3	-
6	Kisi-kisi soal	66,7	31,5	1,8
7	Analisis Ulangan Harian	49,1	45,6	5,3

4.1.6 Pelaksanaan kegiatan praktikum

Pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilaksanakan per semester pada tiap SMAN di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6. SMAN Mumbulsari melakukan praktikum/semester sebanyak 10 kali; SMAN 4 Jember sembilan kali; SMAN 3 Jember delapan kali; SMAN 1 Jember dan SMAN 2 Jember tujuh kali; SMAN Jenggawah 6-7 kali; SMAN 1 Ambulu enam kali; SMAN 1 Kalisat lima kali; SMAN 1 Rambipuji lima kali; SMAN 1 Arjasa dan SMAN 1 Kencong sebanyak empat kali; untuk SMAN 5 Jember, SMAN 1 Tanggul, SMAN 2 Tanggul dan SMAN 1 Umbulsari sebanyak tiga kali/semester. Sedangkan untuk SMAN 1 Balung dan SMA Plus Sukowono tidak pernah melakukan praktikum. Dengan semakin seringnya frekuensi pelaksanaan kegiatan praktikum diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari.

Tabel 6. Frekuensi rata-rata pelaksanaan kegiatan praktikum pada SMA Negeri dalam wilayah kecamatan di Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No Kecamatan	SMA yang diteliti	Frekuensi pelaksanaan kegiatan praktikum/semester
1 Ambulu	SMA N 1 Ambulu	6
2 Arjasa	SMA N 1 Arjasa	4
3 Balung	SMA N 1 Balung	0
4 Jenggawah	SMA N 1 Jenggawah	6-7
5 Kalisat	SMA N 1 Kalisat	5
6 Kaliwates	SMA N 3 Jember	8
7 Kaliwates	SMA N 4 Jember	9
8 Kencong	SMA N 1 Kencong	4
9 Mumbulsari	SMA N 1 Mumbulsari	10
10 Patrang	SMA N 5 Jember	3
11 Rambipuji	SMA N 1 Rambipuji	5
12 Sukowono	SMA N Plus Sukowono	0
13 Sumpalsari	SMA N 1 Jember	7
14 Sumpalsari	SMA N 2 Jember	7
15 Tanggul	SMA N 1 Tanggul	3
16 Tanggul	SMA N 2 Tanggul	3
17 Umbulsari	SMA N 1 Umbulsari	3

4.1.7 Distribusi usia guru biologi

Tabel 7 menunjukkan bahwa guru biologi yang berusia 20-29 tahun sebanyak lima orang, 30-39 tahun 36 orang, 40-49 tahun 13 orang, 40-59 tahun tiga orang dan tidak ada yang berusia lebih dari 59 tahun. Hal tersebut berarti dapat diprediksikan bahwa dalam 10 tahun yang akan datang, di Kabupaten Jember akan membutuhkan tiga orang guru biologi.

Tabel 7. Distribusi usia guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No.	Kategori usia (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<30	5	8,8
2	30 - 39	36	63,1
3	40 - 49	13	22,8
4	50 - 59	3	5,3
5	>59	0	0,0
		57	100

4.1.8 Pengalaman mengajar guru biologi

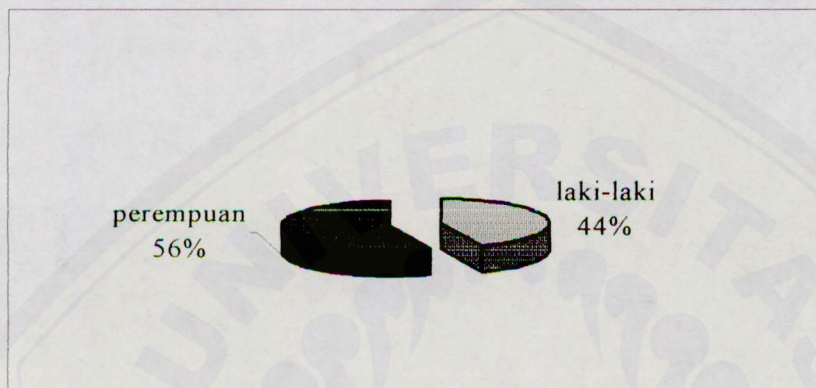
Tabel 8 menunjukkan bahwa guru biologi yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun sebanyak 11 orang, 5 sampai 9 tahun sebanyak 13 orang, 10 sampai 14 tahun sebanyak 20 orang, 15 sampai 19 tahun sebanyak delapan orang, 20 sampai 24 sebanyak empat orang, yang mempunyai masa kerja lebih dari 24 tahun hanya terdapat satu orang. Pengalaman mengajar guru biologi paling banyak pada rentangan 10 sampai 14 tahun.

Tabel 8. Pengalaman mengajar guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember (N=57 guru biologi)

No.	Pengalaman mengajar (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5	11	19,3
2	5 s/d 9	13	22,8
3	10 s/d 14	20	35,1
4	15 s/d 19	8	14,1
5	20 s/d 24	4	7,0
6	>24	1	1,7
	JUMLAH	57	100

4.1.9 Proporsi jenis kelamin guru biologi

Data Gambar 2 menunjukkan bahwa guru biologi di Kabupaten Jember laki-laki ataupun perempuan memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda. Sebesar 43,86% (25 orang) berjenis kelamin laki-laki dan 56,14% (32 orang) berjenis kelamin perempuan.



Gambar 2. Diagram proporsi jenis kelamin guru biologi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Relevansi bidang ilmu

Hasil penelitian dengan responden 57 guru biologi yang mengajar pada 17 SMA Negeri di Kabupaten Jember memperlihatkan bahwa kualitas guru mata pelajaran Biologi bila ditinjau dari relevansi pendidikan terakhir dan kesesuaian jurusan sudah baik, karena semua SMA yang terdapat diberbagai kecamatan mempunyai relevansi 100%, kecuali pada Kecamatan Patrang yaitu di SMA Negeri 5 Jember yang mempunyai relevansi pendidikan terakhir sebesar 50% karena mata pelajaran Biologi diajar oleh guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Kimia. Pada Gambar 1 memperlihatkan 98,25% (56 orang) guru biologi di Kabupaten Jember yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhir dan jurusannya yaitu lulusan S1 dari LPTK jurusan Biologi, hanya 1,75% (satu orang) guru biologi yang mengajar tidak relevan dengan jurusannya karena mempunyai ijazah terakhir S1 dari LPTK jurusan Kimia yaitu guru biologi yang mengajar di SMAN 5 Jember yang berada di Kecamatan Patrang. Data tersebut ternyata lebih tinggi dari data yang diperoleh Balitbang

Depdikas tahun 1999/2000 bahwa secara nasional guru yang memiliki ijazah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sebesar 69% dari 228.564 guru yang ada dan khusus untuk guru bidang studi Biologi sebesar 89% (Andreas dan Muchsin 2001b:73). Dari hasil penelitian pada tahun 2000 banyaknya guru yang belum layak mengajar untuk SMA sebesar 54.654 (43%) dan dari 125.470 guru yang mengajar di SMA Negeri ada 13 % yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, untuk guru biologi sebanyak 865 guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan (*mismatch*) (Depdiknas, 2001). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa tingkat *mismatch* sebesar 10% (Depdiknas dalam Subchan, 2004:129) berarti bahwa Kabupaten Jember berada di bawah standar sehingga tingkat relevansi bidang ilmu untuk guru biologi termasuk sudah baik.

Adanya ketidaksesuaian penempatan dengan keahlian bidang studi yang diajarkan (*mismatch*) dapat berdampak pada proses belajar mengajar seperti misalnya daya serap siswa yang rendah akibat guru kurang menguasai bahan (materi pelajaran) yang diajarkan. Kurang sesuainya latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan dapat disebabkan oleh kurangnya tenaga guru disuatu sekolah, sehingga satu guru dapat mengajar lebih dari satu bidang studi. Padahal untuk menjadi guru yang profesional hendaknya menguasai konsep-konsep dan ketrampilan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Disamping itu setiap guru hendaknya menguasai dasar-dasar ilmu kependidikan, karena menurut Hadi (1990:77) seorang guru seharusnya mempunyai kompetensi personal dan kompetensi profesional. Kompetensi personal berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani, sedangkan kompetensi profesional meliputi latar belakang pendidikan keguruan, mendalami disiplin ilmu yang berhubungan dengan tugas keguruan. Seorang guru yang profesional mutlak memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran dan selalu berusaha untuk memperkaya pengetahuan yang berhubungan, sehingga guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan mempunyai efek terhadap meningkatnya

prestasi belajar siswa (Akbar, 1998:52). Menurut Huda dalam Subijanto (1998: 45-52) guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kemandirian akademik sekaligus kemandirian profesional, yaitu guru yang menguasai dan memiliki kemampuan tentang materi bidang studi yang diajarkan. Hal senada juga disampaikan oleh Mulyadi dalam Santyasa (1999:103) yang menjelaskan bahwa salah satu cermin dari guru yang berkualitas adalah penguasaannya terhadap bidang yang diajarkannya. Rendahnya penguasaan materi oleh guru berkorelasi positif dengan rendahnya latar belakang pendidikan guru dan kurangnya keahlian profesi guru. Dengan adanya guru biologi yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jurusannya, mengindikasikan bahwa kecamatan Patrang membutuhkan tambahan tenaga guru biologi. Bagi kecamatan yang memiliki relevansi 100% belum memerlukan tambahan tenaga guru biologi.

4.2.2 Beban tugas mengajar guru

Rata-rata beban tugas mengajar guru di Kabupaten Jember 18,0 jam pelajaran/minggu. Dari 17 SMA Negeri yang diteliti hanya sembilan SMA Negeri yang memiliki beban tugas yang sama dan melebihi 18,0 jam pelajaran/minggu, sedangkan untuk delapan SMA Negeri yang lain memiliki beban tugas di bawah beban tugas rata-rata kabupaten. Berdasarkan Keputusan No. 26/MENPAN/1989 jumlah jam wajib mengajar guru sebesar 24 jam pelajaran/minggu (Gunawan, 1996:46). Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar SMA Negeri yang ada di Jember jumlah jam mengajar guru Biologi tiap minggunya masih berada di bawah ketentuan tetapi untuk Kecamatan Mumbulsari yaitu SMAN 1 Mumbulsari yang memiliki jumlah jam mengajar yang melebihi ketentuan (31 jam) yaitu sebesar tujuh jam pelajaran/minggu dan Kecamatan Patrang yaitu SMAN 5 Jember yang memiliki jumlah jam pelajaran/minggu sebesar 26,5 jam berarti melebihi 2,5 jam pelajaran/minggu. Adanya kelebihan jam mengajar dari ketentuan yang terjadi di Kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari) dikarenakan hanya terdapat satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Biologi, sehingga guru tersebut mengajar mata pelajaran biologi mulai dari kelas I (tiga kelas paralel), kelas II (tiga kelas paralel) dan kelas III (satu

kelas paralel), sehingga jumlah beban mengajarnya melampaui ketentuan yaitu mengajar 31 jam pelajaran/minggu. Pada Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember) terdapat dua orang guru biologi mengajar kelas I (empat kelas paralel), kelas II (empat kelas paralel) dan kelas III (tiga kelas paralel), sehingga rata-rata jam mengajar/minggu dari masing-masing guru sebanyak 26,5 jam pelajaran/minggu yang melampaui ketetapan Menpan sebanyak 24 jam pelajaran/minggu. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari) dan Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember) membutuhkan tambahan masing-masing satu orang guru biologi. Sedangkan untuk SMA Negeri di kecamatan yang lain ketersediaan guru mata pelajaran Biologi masih memadai karena jumlah jam mengajar tiap minggunya masih berada di bawah ketentuan batas maksimum beban mengajar guru berdasarkan Keputusan MENPAN. Apabila jumlah tenaga guru kurang, maka akan berakibat beban tugas mengajar akan lebih tinggi dan melampaui kemampuan tenaga fisiknya. Beban mengajar guru yang berlebihan akan mengakibatkan kelelahan dan kekuranggairahan bagi guru sehingga ketrampilan guru dalam mengajar kurang bisa berjalan sebagaimana mestinya, sehingga kelas yang seharusnya bisa dibina dengan baik akan kurang mendapatkan perhatian yang pada akhirnya akan berakibat kurang baik pada siswa yang dibinanya.

4.2.3 Rasio jumlah siswa dan guru

Yang dimaksud dengan rasio antara siswa-guru adalah perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru yang mengajar pada tingkat/jenjang pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003a). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rasio total siswa-guru rerata di Kabupaten Jember adalah 15,6 ini berarti bahwa setiap seorang guru mengajar 15-16 siswa. Secara keseluruhan SMAN yang ada di Kabupaten Jember mempunyai rasio siswa-guru yang baik yaitu rasio jumlah siswa-guru terendah terdapat pada Kecamatan Sukowono di SMAN I Sukowono (11,1) dan rasio tertinggi terdapat pada Kecamatan Kencong di SMAN I Kencong (19,1). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No, 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan

bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk rasio siswa-guru adalah 25:1 (Depdiknas dalam Subchan, 2004:129), sehingga kabupaten Jember masih berada di bawah ketentuan tersebut. Rasio siswa-guru bisa dijadikan indikasi ketertarikan masyarakat terhadap suatu sekolah. Dengan tingginya rasio siswa dan guru yang mengajar akan mempersulit guru untuk lebih memperhatikan setiap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya, selain itu dapat juga mengurangi daya tangkap murid pada pelajaran yang diberikan serta kurang efektifnya pelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi rendahnya rasio siswa-guru tidak secara langsung dapat dijadikan jaminan atas pengakuan kualitas pendidikan oleh masyarakat, sebab masih ada faktor yang lain yang berupa mutu profesionalitas guru yang juga dapat menentukan keberhasilan dibidang pendidikan.

4.2.4 Pengangkatan guru

Dengan rendahnya rasio jumlah siswa dan jumlah total guru yang mengajar di Kabupaten Jember yang mencapai 15,6:1, menunjukkan bahwa di Kabupaten Jember jumlah guru sudah mencukupi. Khusus untuk guru mata pelajaran Biologi jumlah guru yang berstatus guru PNS berjumlah 40 orang, guru bantu sebanyak delapan orang dan guru sukwan berjumlah sembilan orang guru. Rasio siswa dan guru yang cukup bagus tersebut karena ditunjang dengan adanya guru bantu dan guru sukwan, apabila tidak ada guru bantu dan guru sukwan mungkin rasio siswa-guru tidak mencapai angka 15,6:1. Pada tahun 2003 secara nasional Pemerintah melakukan pengangkatan guru bantu sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi kekurangan guru di daerah-daerah dengan jumlah 190.714 orang, di Kabupaten Jember untuk guru bantu SMA sebanyak 78 orang dan sembilan orang diantaranya adalah guru mata pelajaran Biologi yang ditempatkan di SMA Negeri sebanyak tujuh orang dan untuk SMA Swasta sebanyak dua orang (Depdiknas, 2003b:11). Sedangkan untuk satu orang guru bantu untuk mata pelajaran Kimia tetapi mengajar Biologi. Pengangkatan guru bantu merupakan salah satu upaya untuk memajukan dunia pendidikan karena pengadaan dan pengangkatan guru bantu sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku untuk menjamin kualitas

dan obyektivitasnya yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 034/U/2003 tanggal 26 Maret 2003 tentang guru bantu.

4.2.5 Persiapan pengajaran

Adanya persiapan pengajaran sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar sangat diperlukan. Menurut Hadi (1990:10-11) kesiapan guru dapat dibedakan menjadi kesiapan yang berhubungan dengan usaha membekali diri dengan ilmu pengetahuan pada umumnya ataupun secara khusus ilmu/materi yang berhubungan dengan bidang studi yang dibina atau yang menjadi spesialisasinya dan kesiapan yang erat kaitannya dengan aktivitas jasmaniah sebelum seorang guru memulai mengajar di depan kelas, dalam kegiatan ini meliputi persiapan tertulis dalam bentuk pembuatan satuan pelajaran, mempersiapkan alat-alat pelajaran dan media pengajaran. Dengan demikian apabila seorang guru mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuannya (relevan), maka akan lebih siap dalam segi batiniah karena lebih menguasai bahan/materi yang akan diajarkan tetapi seharusnya guru bisa mengembangkan diri dengan mengikuti kursus, penataran, seminar, diskusi dan pelatihan-pelatihan agar dapat lebih memantapkan diri dalam menjalani profesinya. Guru-guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Jember juga membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pengajaran, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yaitu yang berupa Program Tahunan dan Program Semester oleh setiap guru (100%). Sedangkan untuk persiapan pengajaran yang lainnya (Analisis Materi Pelajaran, Rencana Pengajaran, Silabus, Kisi-kisi Soal, Analisis Ulangan Harian) ada yang mempersiapkannya, ada yang tidak. Dengan adanya persiapan pengajaran, maka guru akan mempunyai pedoman dalam penyelenggaraan pengajaran sehingga guru dalam menyampaikan materi kesiswa akan lebih teratur dan terarah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perkembangan ilmu dan semakin meningkatnya kemampuan guru serta perubahan kebutuhan siswa, maka persiapan pengajaran yang sudah dibuat dan sudah digunakan untuk mengajar perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga perlu adanya tilik ulang pada setiap akhir semester (Soetjipto dan Rafli, 1999:158). Dengan pengalaman mengajar guru

Biologi di Kabupaten Jember yang rata-rata mencapai 10-14 tahun maka kesiapan guru akan lebih matang, karena dengan semakin bertambahnya pengalaman maka pembuatan persiapan pengajaran akan semakin cepat tetapi arti penting dari persiapan pengajaran ini tidak hilang. Dengan pengalaman yang cukup, seorang guru akan lebih mampu untuk menentukan waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan (Underwood, 2000:70-76). Menurut Astini (1999:35-36) menyatakan bahwa karakteristik perencanaan dan pelaksanaan pengajaran sekolah yang kelebihan guru menunjukkan suatu profil yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang kekurangan guru, begitu pula prestasi siswa. Dalam hal ini dapat dipahami karena sekolah yang kekurangan guru terpaksa seorang guru harus mengajar lebih banyak dan beban mengajar yang menjadi tanggungannya akan lebih besar, sehingga hal tersebut membuat guru kurang terfokus dan persiapannya menjadi kurang baik yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

4.2.6 Pelaksanaan kegiatan praktikum

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa yang paling sering melakukan kegiatan praktikum adalah SMA Negeri yang ada di Kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari), sedangkan untuk SMA Negeri yang berada di Kecamatan Balung (SMAN 1 Balung) dan Sukowono (SMA Plus Sukowono) tidak pernah melakukan praktikum, padahal ilmu Biologi merupakan ilmu pengetahuan tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa kehidupan, maka untuk memahami dan mengerti tentang peristiwa-peristiwa tersebut perlu mengamati kemudian mengadakan percobaan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (Mudakir, 2001:2). Dengan melakukan praktikum Biologi yang dilakukan di laboratorium dapat menunjang dan melengkapi pelajaran Biologi, mengetahui dan memahami konsep-konsep Biologi, melatih ketrampilan dalam menggunakan peralatan Biologi, melatih kemampuan dalam melakukan penelitian. Selain itu praktikum juga menjadikan siswa belajar untuk lebih kreatif dan aktif terutama dalam kerja kelompok. Siswa juga bisa mengerti objek secara langsung dan mendiskusikannya dengan kelompok sehingga teori yang didapat dari proses

belajar mengajar lebih cepat diterima dan dipahami oleh siswa. Jika suatu sekolah semakin sering melakukan kegiatan praktikum, maka nantinya diharapkan siswa akan lebih memahami konsep materi yang sedang dipelajari karena siswa secara langsung dapat mengamatinya sendiri. Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Mudakir (2001:4) menyatakan metode eksperimen mempunyai keuntungan antara lain siswa dapat memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan sehingga apabila terdapat suatu masalah akan dapat diselesaikan pada waktu kegiatan eksperimen. Dari hasil penelitian Sukasih dalam Mudakir (2001:5) bahwa melalui kegiatan praktikum dapat menuntaskan belajar sebesar 87,5% untuk mata pelajaran Biologi sub konsep transportasi tumbuhan. Dan apabila suatu sekolah tidak bisa melakukan kegiatan praktikum seperti sekolah yang ada di Kecamatan Balung dan Sukowono dikarenakan sekolah tersebut tidak mempunyai laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum Biologi, maka sekolah tersebut dapat menggantikan kegiatan praktikum dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lainnya yang dapat membantu siswa agar tidak salah persepsi terhadap materi yang dipelajari misalnya dengan melakukan demonstrasi di depan kelas atau bisa dengan menggunakan media charta karena pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

4.2.7 Distribusi usia guru biologi

Batas usia bagi seorang guru untuk aktif mengajar adalah 60 tahun (Gunawan, 1996:76). Di Kabupaten Jember berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru biologi yang berusia <30 tahun sejumlah lima orang (8,8%), usia 30-39 tahun sejumlah 36 orang (63,1%), usia 40-49 tahun sejumlah 13 orang (22,8%), usia 50-59 tahun sejumlah tiga orang (5,3%) dan tidak ada guru biologi yang berusia lebih 59 tahun. Ini menunjukkan bahwa distribusi usia guru di Kabupaten Jember masih dalam batas kewajaran (normal), namun jumlah guru muda (di bawah usia 30 tahun) perlu diseimbangkan dengan jumlah guru tua sehingga alih fungsi keguruan (profesi) tetap terjaga kontinuitasnya (Suratha, 1999:29) dengan cara perekrutan guru baru yang diseimbangkan dengan jumlah

guru yang memasuki masa pensiun. Berdasarkan data tersebut dapat diprediksikan bahwa 10 tahun yang akan datang Kabupaten Jember membutuhkan tiga orang tenaga guru biologi.

4.2.8 Pengalaman mengajar guru biologi

Berdasarkan pengalaman mengajar, guru biologi yang mempunyai masa kerja yang kurang dari lima tahun sebanyak 11 orang (19,3%), 5 sampai 9 tahun sebanyak 13 orang (22,8%), 10 sampai 14 tahun sebanyak 20 orang (35,1%), 15 sampai 19 tahun sebanyak delapan orang (14,1%), 20 sampai 24 tahun sebanyak empat orang (7,0%) dan yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 24 tahun hanya satu orang (1,7%). Rata-rata guru biologi yang mengajar di SMAN di Kabupaten Jember mengajar di atas lima tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang cukup lama. Pengalaman mengajar mempunyai peranan yang penting dalam penyampaian keberhasilan penerapan suatu pembaharuan pendidikan, karena dengan pengalaman akan membentuk kematangan dan kemantapan perilaku seorang guru. Pengalaman merupakan "guru" yang dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan persepsi dan wawasan profesional para guru yang pada gilirannya nanti akan dapat mewarnai cara berpikir, bertindak dan bersikap serta cara pengambilan keputusan (Sulthon, 1991:12-13). Guru-guru muda perlu untuk meminta nasehat-nasehat dari guru-guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar yang lebih lama, karena para guru yang sudah lama mengajarnya lebih berpengalaman dan memahami siswa-siswanya, adanya pematapan psikis dan mental dalam interaksi dengan berbagai ragam siswa. Faktor pengalaman yang cukup akan mendukung kemampuan guru dalam memilih alat/sumber belajar sehingga dapat diharapkan akan mudah dalam menyampaikan materi dengan lebih tepat (Meichati, 1982:81 dan Sukamto, 1995:45). Selain itu bagaimanapun pandainya pendidik yang masih baru, dia masih perlu meminta bantuan atau banyak belajar dalam pelaksanaan teori dan teknik-teknik untuk masing-masing keadaan yang dihadapinya dari guru-guru yang sudah berpengalaman dan sudah lama mengenal situasi (Pramono, 1988:13).

4.2.9 Proporsi jenis kelamin guru biologi

Apabila dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 43,86% (25 orang) guru biologi berjenis kelamin laki-laki dan 56,14% (32 orang) guru biologi berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki. Ketimpangan tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa adanya peningkatan partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan sekarang ini. Pendidikan Biologi memang lebih diminati oleh perempuan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbandingan yang cukup tinggi calon guru biologi laki-laki dan perempuan. Dalam Tabel 9 ditunjukkan rasio jumlah mahasiswa S1 Pendidikan Biologi di Universitas Jember dan IKIP PGRI Jember.

Tabel 9. Jumlah mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Jember dan IKIP PGRI Jember

Th. Ajaran	Universitas Jember*		IKIP PGRI Jember**	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1999/2000	1	39	16	23
2000/2001	7	35	12	27
2001/2002	3	36	10	31
2002/2003	4	37	21	47
2003/2004	11	39	15	22

Sumber: * Subbagian Akademik FKIP Universitas Jember

** Ketua Program Studi Pend. Biologi IKIP PGRI Jember

4.2.10 Kebutuhan total guru biologi SMAN di Kabupaten Jember

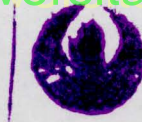
Responden pada penelitian ini adalah 57 guru biologi yang mengajar di 57 SMAN di wilayah Kabupaten Jember. Kebutuhan guru Biologi SMAN berdasarkan relevansi bidang ilmu di Kabupaten Jember pada tahun 2003 adalah sebesar satu orang guru yaitu yang mengajar di SMAN 5 Jember, karena guru biologi yang mengajar di SMAN tersebut adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana Pendidikan Kimia sehingga terjadi *mismatch*. Berdasarkan beban tugasnya, dibutuhkan dua orang guru biologi yaitu guru yang mengajar di SMAN 1 Mumbulsari dan SMAN 5 Jember, karena pada kedua

SMAN tersebut guru Biologinya mempunyai beban tugas mengajar yang lebih besar dari ketentuan MENPAN sebesar 24 jam pelajaran/minggu (Gunawan, 1996:46). Di Kabupaten Jember terdapat 40 orang guru PNS, delapan orang guru bantu dan sembilan orang guru sukwan. Dengan adanya guru sukwan dan guru bantu tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan guru biologi yang berjumlah 17 orang. Berdasarkan distribusi usia guru biologi di Kabupaten Jember dalam kurun waktu sepuluh tahun yang akan datang akan membutuhkan tiga orang guru, karena ketiganya dalam kurun waktu sepuluh tahun lagi akan memasuki masa pensiun.

Dalam Tabel 10 di bawah ini akan ditunjukkan prediksi kebutuhan guru biologi SMAN di Kabupaten Jember untuk tahun 2004, 2009 dan 2014 berdasarkan relevansi bidang ilmu, beban tugas, usia guru, jumlah guru bantu dan guru sukwan dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan kondisi (tidak ada pengangkatan guru baru, rasio siswa-guru tetap, beban tugas mengajar tetap, tidak adanya pengunduran guru bantu dan sukwan).

Tabel 10. Prediksi kebutuhan guru biologi SMAN di Kabupaten Jember berdasarkan beberapa aspek pada tahun 2004, 2009 dan 2014 dengan asumsi kondisi tetap seperti tahun 2003

No	Aspek/Kriteria	Jumlah Kebutuhan guru		
		Th. 2004	Th. 2009	Th. 2014
1.	Relevansi bidang ilmu	1	1	1
2.	Beban tugas mengajar	2	2	2
3.	Usia guru	0	1	2
4.	Jumlah GTT	17	17	17
	Jumlah	20	21	22



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Guru biologi di Kabupaten Jember berdasarkan beban tugasnya dibutuhkan dua orang tenaga guru biologi masing-masing satu yaitu pada Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember) dan Kecamatan Mumbulsari (SMAN 1 Mumbulsari). Sedangkan untuk kecamatan yang lainnya belum membutuhkan tambahan tenaga guru biologi karena beban tugas rata-rata masih di bawah ketentuan (24 jam pelajaran/minggu).
- 2) Kebutuhan guru biologi berdasarkan pada relevansi bidang ilmu di Kabupaten Jember membutuhkan satu orang guru biologi yaitu di Kecamatan Patrang (SMAN 5 Jember).
- 3) Kebutuhan guru biologi berdasarkan adanya guru bantu dan guru sukwan membutuhkan tambahan 17 guru biologi pada tahun 2003.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan:

- 1) Kegiatan pendataan perlu dilakukan seoptimal mungkin agar keadaan pelaksanaan pendidikan di tiap-tiap daerah dapat dimonitor dengan baik sehingga kekosongan maupun sumber daya dapat diidentifikasi sedini mungkin, dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan.
- 2) Pendataan tentang mahasiswa lulusan LPTK sebagai penyedia calon guru perlu dilakukan seakurat mungkin paling sedikit sampai pada tempat lulusan tersebut bekerja di suatu sekolah sebagai pengguna lulusan LPTK, sehingga analisis tentang kebutuhan guru dan penyediaan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. 1998. "Alternatif Perubahan Pengembangan Guru di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kajian Dikbud No. 014 IV Sept 1998*
- Andreas dan Muchsin. 2001a. "Harus Ada Peta Kebutuhan Guru Secara Nasional". *Dalam Dokumentasi Kliping tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Januari Th I No. 1). Jakarta: CSIS
- _____. 2001b. "Kurang Jumlah Guru Sekolah Menengah Layak Mengajar". *Dalam Dokumentasi Kliping tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Januari Th I No. 1). Jakarta: CSIS
- _____. 2003. "Guru dalam RUU Sisdiknas". *Dalam Dokumentasi Kliping tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (April Th XV No. 4). Jakarta: CSIS
- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Astini, I.A.P. 1999. "Karakteristik Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa SD yang Kekurangan dan Kelebihan Guru di Propensi Daerah Tingkat I Bali". *Dalam Jurnal Pendidikan Aneka Widya No. 1 Tahun XXXII Januari 1999*. Bali: STKIP Singaraja
- Baedhowi. 2003. "Kebijakan Pengadaan dan Pengangkatan Guru sebagai Upaya Penanggulangan Kekurangan Guru". *Dalam Warta Hukum dan Perundang-Undangan Vol. 4 No. 3*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- Budiyono. 1989. *Studi tentang Hubungan antara Kewenangan Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Swasta se Kecamatan Genteng Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada Semester Genap Tahun Ajaran 1987/1988*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Depdiknas. 2001. *Isu-isu Pokok Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2001*. http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/setditjan/Perencanaan/ditjen_isu.htm
- _____. 2003a. *Analisis Pendidikan*. <http://www.jatim.go.id/emap/analisis-pendidikan.php>
- _____. 2003b. *Data Guru Bantu Periode Juli 2003 Kabupaten Jember*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Jember

- _____ 2003c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.034/U/2003 tentang Guru Bantu. Dalam *Warta Hukum dan Perundang-Undangan Vol. 4 No. 3*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- _____ 2003d. *Ringkasan Data Sekolah Tahun Kabupaten Jember 2002/2003*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Jember
- _____ 2003e. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara
- Gunawan, A.H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, C. 1990. *Studi Pengembangan tentang Korelasi Kesiapan Guru dengan Kualitas Prestasi Belajar Bidang Studi IPS (Laporan Penelitian)*. Jember: Universitas Jember
- Hamalik, O. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju
- Harjanto. 1997. "Guru dan Keguruan dalam Masyarakat Indonesia". Dalam *Jurnal Widya Mandala Februari No. 5*. Jakarta
- Jampel, I.N. 2001. "Profesionalisasi Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Otonomi Daerah". Dalam *Jurnal Pendidikan Aneka Widya Edisi Khusus TH. XXXIV November 2001*. Bali: STKIP Singaraja
- Ketua Program Bidang Studi Pend. Biologi IKIP PGRI Jember. 2004. *Daftar Nama-nama Mahasiswa SI Pend. Biologi IKIP PGRI Jember Angkatan Tahun 1999/2000 – 2003/2004*. Jember: IKIP PGRI Jember
- Mardiyah, S.H. 2003. "Hari Guru Nasional". Dalam *Warta Hukum dan Perundang-Undangan Vol. 5 No. 1*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- Meichati, S. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan (Cetakan XIII)*. Yogyakarta: FIP- IKIP Yogyakarta
- Mudakir, I. 2001. "Peranan Laboratorium Biologi dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Biologi". Dalam *Simposium Regional Pendidikan MIPA*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Nawawi, H. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Pramono, J. 1988. *Studi tentang Hubungan antara Faktor Anak, Guru, Orang Tua, Masyarakat dan Peralatan terhadap Menurunnya Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris Siswa Kelas II SMPN 1 Jember Tahun 1987-1988 (Skripsi)*. Jember: Universitas Jember
- Purwanto, M.M. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi II*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ragil, W. 2001. "Benarkah Penghasilan Guru Naik Prestasi Belajar Siswa akan Meningkatkan?". Dalam Majalah Bulanan *Forwas*. (Oktober,XII). Jakarta: Depdiknas. Halaman 28-30
- Rohani, A dan Abu, A. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santyasa, I. W. 1999. "Pembinaan Guru SD Menyusun Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa IPA Berwawasan STM dan Impementasinya dalam Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan Aneka Widya Edisi Khusus TH. XXXII September 1999*. Bali: STKIP Singaraja
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelaeman, M.I. 1985. *Menjadi Guru (Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru)*. Bandung: Diponegoro
- Soetjipto dan Rafliis, K. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta
- Subbagian Akademik FKIP Universitas Jember. 2004. *Daftar Nama-nama Mahasiswa SI Pend. Biologi Angkatan 1999/2000 – 2003/2004*. Jember: Universitas Jember
- Subchan, W. 2004. *Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Kabupaten Situbondo*. Situbondo: Pemerintah Kabupaten Situbondo-FKIP Universitas Jember
- Subijanto. 1998. "Permasalahan Guru pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Suatu Analisis)". Dalam *Jurnal Kajian Dikbud*. No. 012, Tahun III. Hal:45-52. Jakarta
- Sukamto. 1995. *Kualitas Guru SDN di Kabupaten Jember(Laporan Penelitian)*. Jember: Universitas Jember

- Sulthon, M. 1991. *Pengaruh Pengalaman Mengajar, Jenjang Kepangkatan dan Usia Dosen terhadap Penerapan Inovasi Pendidikan di FKIP Universitas Jember (Laporan Penelitian)*. Jember: Universitas Jember
- Suratha, I.K. 1999. "Studi tentang Keberadaan Guru dan Kurikulum Mata Pelajaran Geografi pada SMP dan SMA Di Kabupaten Tabanan, Badung dan Gianjar". *Dalam Jurnal Pendidikan Aneka Widya No. 3 TH. XXXII Juli 1999*. Bali: STKIP Singaraja
- Suryadi. 2003. "Guru di Era Otonomi Daerah". *Dalam Warta Hukum dan Perundang-Undangan Vol. 4 No. 3*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas
- Sutisna, O. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesi*. Bandung: Angkasa
- Team Didaktik Metodik Kurikulum. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Underwood, M. 2000. *Pengelolaan Kelas yang Efektif (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Arcan
- Wijaya, K dan A. Tabrani R. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winasa, I.G. 2001. "Pengembangan Pendidikan di Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah". *Jurnal Pendidikan Aneka Widya Edisi Khusus TH. XXXIV November 2001*. Bali: STKIP Singaraja

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan beban tugas Seberapa besar kebutuhan guru Biologi SMA Negeri berdasarkan relevansi bidang ilmu? 	<ol style="list-style-type: none"> Beban mengajar guru Biologi SMA Negeri wilayah Kabupaten Jember. Relevansi bidang ilmu guru Biologi SMA Negeri di wilayah Kabupaten Jember. Kebutuhan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah jam mengajar/minggu Kesesuaian ijazah S1 LPTK dengan mata pelajaran yang diajarkan Jumlah kekurangan guru biologi secara kumulatif di Kabupaten Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi : Berupa data pengangkatan guru Biologi SMA selama periode 1 tahun terakhir dan distribusi usia guru dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Jember. Hasil angket dari 57 guru biologi tentang data pendidikan terakhir guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah beban mengajar tiap minggu, lama mengajar atau lama waktu menekuni profesi pendidikan, jenis kelamin dan usia guru, status kepegawaian, ratio guru dan murid, frekwensi pelaksanaan kegiatan praktikum tiap semester dan kelengkapan persiapan mengajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: diskriptif Metode pengumpulan data: angket dan dokumentasi. Analisis data: diskriptif.

Lampiran 2

**ANGKET
(UNTUK GURU)**

Petunjuk:

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Wilayah Kabupaten Jember. Oleh sebab itu partisipasi bapak/ibu/saudara dalam memberikan informasi yang akurat sangat kami harapkan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas Guru

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir : Jurusan/Program Studi:
 Lama Mengajar :
 Pengalaman Mengajar :
 Status kepegawaian : PNS/Sukwan/Guru bantu *)

No	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Kelas yang Diajar (I/II/III)	Tahun (.....s/d.....)
1.			
2.			
3.			
dst			

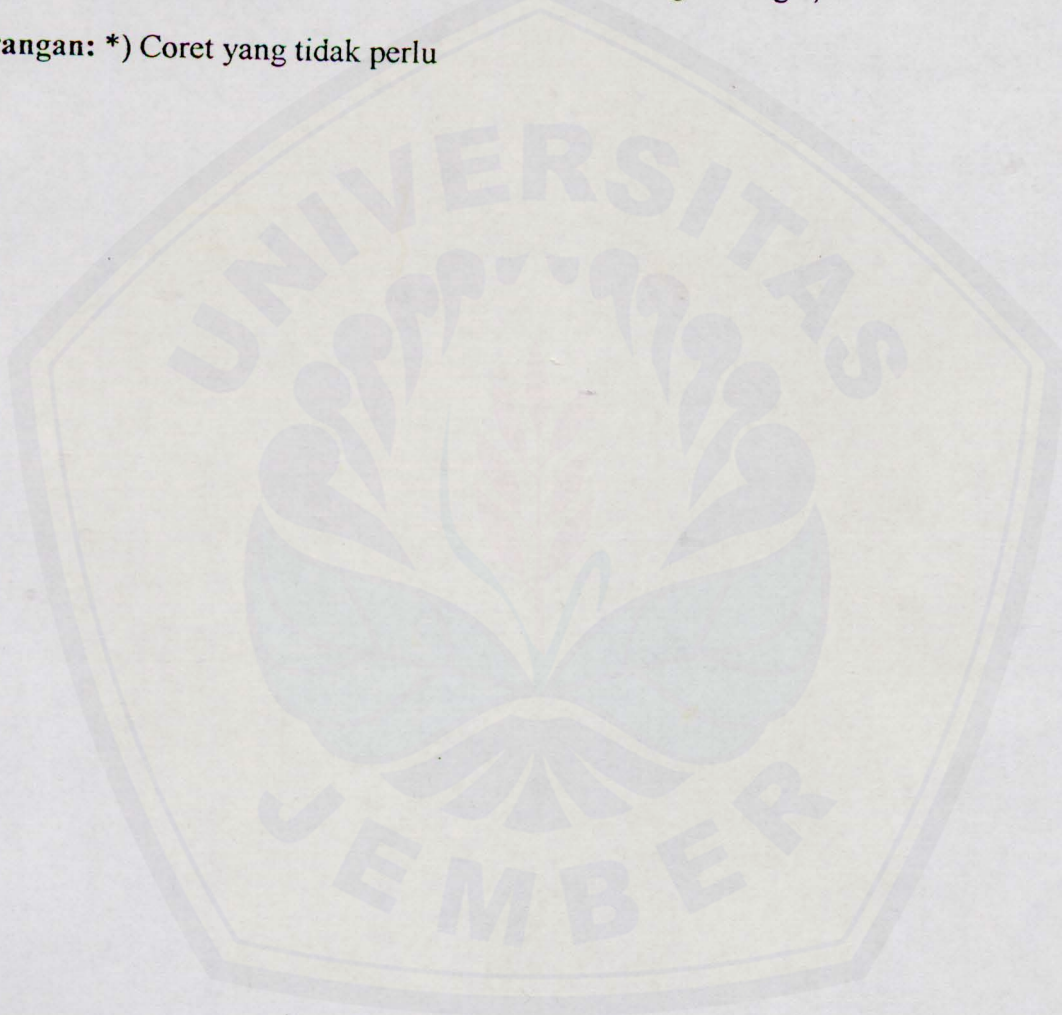
2. Daftar Pertanyaan Kegiatan Mengajar Tahun Ini

- a. Berapa jam Bapak/Ibu mengajar tiap minggu? jam pelajaran
 b. Berapa kali dalam 1 semester Bapak/Ibu melakukan kegiatan praktikum?
 kali.
 c. Beban mengajar Bapak/ Ibu guru

Semester	Kelas	Jumlah Total Siswa yang Diajar	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1	I		
	II		
	III		
2	I		
	II		
	III		

- d. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan sebelum mengajar?
- Program Tahunan ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Program Semester ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Analisis Materi Pelajaran ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Silabus ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Rencana Pembelajaran ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Kisi-kisi soal ya / tidak / kadang-kadang *)
 - Analisis Ulangan Harian ya / tidak / kadang-kadang *)

Keterangan: *) Coret yang tidak perlu



REKAPITULASI HASIL ANGGKET GURU BIOLOGI SMA NEGERI

Tempat mengajar, jenis kelamin, usia (Th), pengalaman mengajar (Th), jumlah jam mengajar/minggu

No.	Kecamatan	Tempat kerja	Jenis kelamin	Usia (Th)	Pengalaman mengajar (Th)	Jml jam mengajar/minggu
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	1	41	16	21
2.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	1	43	18	24
3.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	1	47	19	18
4.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	2	41	16	18
5.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	1	37	11	19
6.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	2	32	6	19
7.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	1	37	11	17
8.	Balung	SMAN 1 Balung	1	37	12	14
9.	Balung	SMAN 1 Balung	2	46	21	16
10.	Balung	SMAN 1 Balung	2	27	3	12
11.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	2	37	10	20
12.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	1	40	12	18
13.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	2	36	10	8
14.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	2	35	9	20
15.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	1	38	13	21
16.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	1	37	12	20
17.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	1	47	17	21
18.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	2	43	15	20
19.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	2	27	4	20
20.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	2	32	5	12
21.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	1	39	14	20
22.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	2	32	5	12
23.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	1	54	24	20
24.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	2	38	13	21
25.	Kencong	SMAN 1 Kencong	1	36	10	4
26.	Kencong	SMAN 1 Kencong	1	42	14	28
27.	Kencong	SMAN 1 Kencong	1	39	12	12
28.	Kencong	SMAN 1 Kencong	2	38	11	29
29.	Mumbulsari	SMAN 1 Mumbulsari	2	30	5	31
30.	Patrang	SMAN 5 Jember	1	37	12	21
31.	Patrang	SMAN 5 Jember	2	34	11	32
32.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	2	41	17	14
33.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	2	30	4	16
34.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	2	27	3	9
35.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	2	33	8	10
36.	Sukowono	SMA Plus Sukowono	2	28	2	12
37.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	2	32	4	18

1	2	3	4	5	6	7
38.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	1	38	13	16
39.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	2	55	25	21
40.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	2	31	6	12
41.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	2	29	4	12
42.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	2	32	6	12
43.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	2	31	7	20
44.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	1	54	24	21
45.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	2	44	23	20
46.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	2	36	9	21
47.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	1	37	11	24
48.	Tanggul	SMAN 1 Tanggul	1	34	4	19
49.	Tanggul	SMAN 1 Tanggul	1	37	12	16
50.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	2	30	5	15
51.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	1	39	4	18
52.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	2	32	0,4	6
53.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	1	35	0,2	12
54.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	2	35	11	18
55.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	1	41	16,6	7
56.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	1	35	8	16
57.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	2	34	5	16

Keterangan: 1 = Laki-laki

2 = Perempuan

Lampiran 4

Jumlah siswa yang diajar, jumlah kegiatan praktikum, status kepegawaian, pendidikan terakhir dan mata pelajaran yang diajarkan oleh responden

No.	Kecamatan	Tempat mengajar	Jml siswa yang diajar	Jml praktikum/ semester	Status kepegawaian	Pendidikan terakhir	Mata pelajaran yang diajar
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	126	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
2.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	210	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
3.	Ambulu	SMAN 1 Ambulu	172	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
4.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	165	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
5.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	167	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
6.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	212	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
7.	Arjasa	SMAN 1 Arjasa	145	3	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
8.	Balung	SMAN 1 Balung	96	0	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
9.	Balung	SMAN 1 Balung	172	0	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
10.	Balung	SMAN 1 Balung	144	0	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
11.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	216	7	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
12.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	121	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
13.	Jenggawah	SMAN 1 Jenggawah	97	7	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
14.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	212	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
15.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	129	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
16.	Kalisat	SMAN 1 Kalisat	215	5	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
17.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	115	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
18.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	200	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi

lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8
19.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	200	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
20.	Kaliwates	SMAN 3 Jember	125	8	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
21.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	182	9	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
22.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	129	9	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
23.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	185	9	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
24.	Kaliwates	SMAN 4 Jember	145	9	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
25.	Kencong	SMAN 1 Kencong	44	5	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi, Kimia
26.	Kencong	SMAN 1 Kencong	330	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
27.	Kencong	SMAN 1 Kencong	221	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
28.	Kencong	SMAN 1 Kencong	173	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
29.	Mumbulsari	SMAN 1 Mumbulsari	295	10	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
30.	Patrang	SMAN 5 Jember	86	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
31.	Patrang	SMAN 5 Jember	335	3	PNS	S1. Pend. Kimia	Biologi, Kimia
32.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	76	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
33.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	195	5	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
34.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	120	5	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
35.	Rambipuji	SMAN 1 Rambipuji	121	5	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
36.	Sukowono	SMA Plus Sukowono	120	0	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
37.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	200	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
38.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	126	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
39.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	131	6	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
40.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	168	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi

dilanjutkan

lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8
41.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	126	8	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
42.	Sumbersari	SMAN 1 Jember	168	6	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
43.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	206	6	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
44.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	126	7	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
45.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	208	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
46.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	120	8	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
47.	Sumbersari	SMAN 2 Jember	241	6	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
48.	Tanggul	SMAN 1 Tanggul	221	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
49.	Tanggul	SMAN 1 Tanggul	139	3	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
50.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	113	4	Sukwan	S1. Pend. Biologi	Biologi
51.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	186	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
52.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	89	4	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi, Sosiologi
53.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	168	2	Bantu	S1. Pend. Biologi	Biologi
54.	Tanggul	SMAN 2 Tanggul	114	2	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
55.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	40	4	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi, Kimia
56.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	177	2	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi
57.	Umbulsari	SMAN 1 Umbulsari	154	3	PNS	S1. Pend. Biologi	Biologi, Kimia

Lampiran 5

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh responden sebelum melakukan proses belajar mengajar

No.	Prota	Promes	AMP	Silabus	RP	Kisi-kisi soal	Analisis UI.harian
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	0	2	2	1
3	2	2	2	2	2	1	1
4	2	2	2	0	2	2	2
5	2	2	2	1	2	1	1
6	2	2	1	2	2	2	2
7	2	2	2	1	2	1	1
8	2	2	2	0	2	2	2
9	2	2	1	0	2	1	1
10	2	2	2	2	2	2	1
11	2	2	2	2	2	2	1
12	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	1	0	2	2	2
15	2	2	2	0	2	2	2
16	2	2	1	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	0	0
18	2	2	2	2	2	1	1
19	2	2	1	2	2	1	1
20	2	2	2	2	2	1	1
21	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	1	1	2	1	1
24	2	2	2	0	2	2	1
25	2	2	1	2	2	2	1
26	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	0	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	1
29	2	2	1	1	2	2	2
30	2	2	1	2	2	1	1
31	2	2	2	2	2	1	1
32	2	2	2	2	2	1	1
33	2	2	2	2	2	1	1
34	2	2	1	2	1	2	2
35	2	2	2	0	2	1	1
36	2	2	2	0	2	2	2
37	2	2	2	0	1	2	1
38	2	2	2	2	2	2	2

dilanjutkan

lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8
39	2	2	2	0	2	2	1
40	2	2	2	2	2	1	0
41	2	2	1	2	2	2	1
42	2	2	2	2	2	1	2
43	2	2	2	0	2	2	2
44	2	2	1	2	2	1	1
45	2	2	2	2	2	2	2
46	2	2	2	2	2	2	2
47	2	2	2	2	2	2	1
48	2	2	2	2	2	2	2
49	2	2	1	2	2	2	2
50	2	2	2	2	2	1	1
51	2	2	2	2	2	1	0
52	2	2	2	2	2	2	2
53	2	2	1	2	2	2	2
54	2	2	2	2	2	2	2
55	2	2	2	0	1	2	2
56	2	2	2	1	2	2	2
57	2	2	2	2	2	2	2

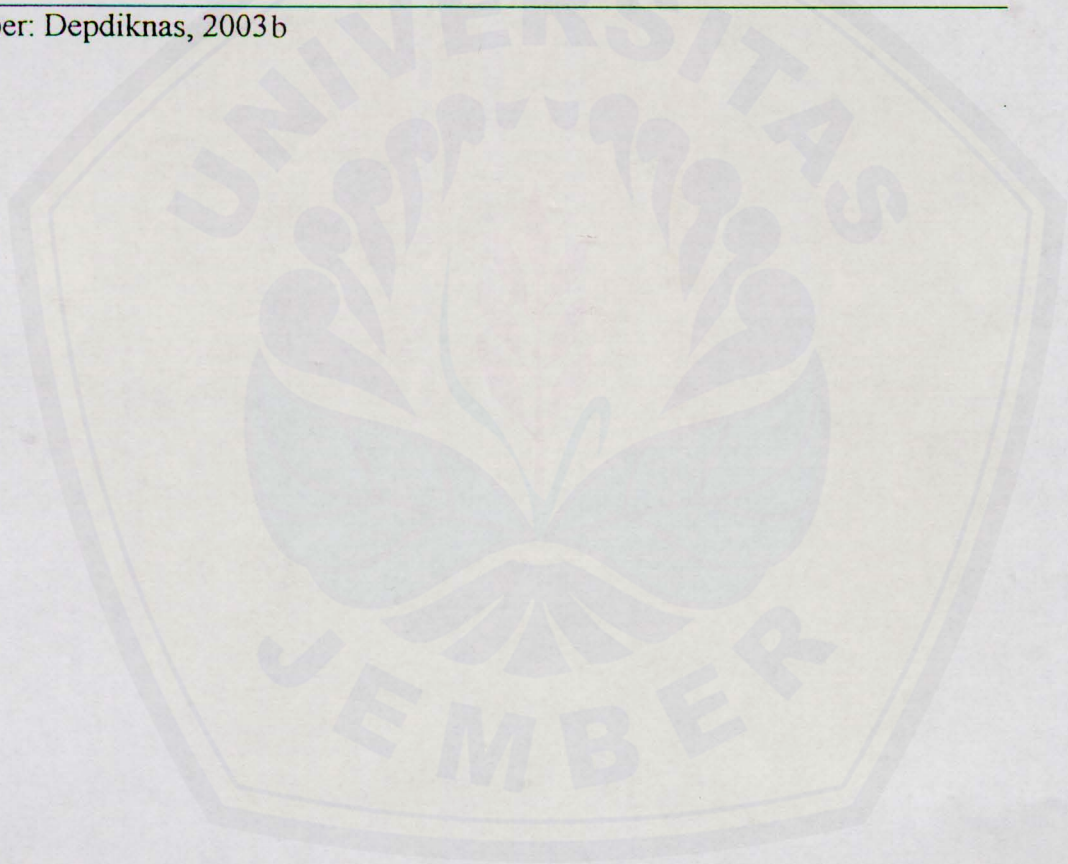
Keterangan: 2 untuk jawaban ya
1 untuk jawaban kadang-kadang
0 untuk jawaban tidak

Lampiran 6

Pengangkatan guru bantu untuk SMA Negeri bidang studi Biologi Kabupaten Jember periode Juli 2003

No.	Nama	Jenis Kelamin	Unit Kerja	Kecamatan
1	Kuntoyono	L	SMA N 1 Arjasa	Arjasa
2	Mulyono	L	SMAN 2 Jember	Sumbersari
3	Marhendra Tri N	P	SMAN 1 Rambipuji	Rambipuji
4	Ainun Nikmawati	P	SMA N 2 Tanggul	Tanggul
5	Sutiono	L	SMA N 1 Tanggul	Tanggul
6	Nur Rosyida	P	SMAN 1 Rambipuji	Rambipuji
7	Ujianto	L	SMA N 2 Tanggul	Tanggul

Sumber: Depdiknas, 2003b



Lampiran 7.

Indikator Keberhasilan Standart Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Kep. Mendiknas No. 053/U/2001

No	Komponen SPM	Indikator	Ketercapaian Minimal
1	Kurikulum	1) Ketersediaan kurikulum nasional untuk SMA/MA 2) Tersosialisasikan kurikulum nasional ke SMA/MA 3) Ketersediaan kurikulum lokal 4) Tersosialisasikan kurikulum lokal 5) Keterlaksanaan kurikulum 6) Daya serap kurikulum	1 set lengkap Ke Kasek, wakasek dan semua guru 1 set lengkap Ke Kasek, wakasek dan semua guru 90% 75%
2	Anak Didik	1) Angka Partisipasi Kasar (APK) 2) Angka Partisipasi Murni (APM) 3) Angka Pendaftaran Siswa 4) Angka Putus Sekolah (APS) 5) Angka Mengulang (AMK) 6) Persentase Kelulusan 7) Rata-rata Nilai UAN 8) Angka melanjutkan	Meningkatkan Meningkatkan Meningkatkan 1% 3% 95% 6,00 70%
3	Ketenagaan	1) Kepala SMA/MA 2) Guru kelas SMA/MA 3) Tenaga tata usaha SMA/MA 4) Kinerja kepala sekolah 5) Penguasaan guru 6) Tingkat <i>mismatch</i> 7) Rasio guru:siswa dalam rombel	Min. S1 LPTK, pengalaman 5 th. sebagai guru Min. S1 LPTK SMA/SMK yang relevan Baik 80% 10% 1:25
4	Sarana Prasarana	1) Lahan 2) Gedung/ ruang kels 3) Perabot SMA/MA 4) Peralatan/Lab/Media 5) Buku teks:siswa 6) Perpustakaan untuk guru 7) Perpustakaan untuk siswa	Cukup Lengkap Lengkap Lengkap 1:2 Lengkap Lengkap

		8) Sarana Olah Raga 9) Prasarana Ibadah	Lengkap Lengkap
5	Organisasi	1) Struktur organisasi 2) Daftar personalia 3) Diskripsi tugas	Lengkap Lengkap Lengkap
6	Pembiayaan	1) Anggaran pemerintah 2) Anggaran Swadaya 3) Pengelolaan dana Pendidikan	Tersedia Tersedia Transparan
7	Manajemen Sekolah	1) Pemahaman Visi dan Misi 2) Penggunaan manajemen peningkatan mutu 3) Kehadiran guru 4) Kehadiran tenaga TU 5) Kehadiran tenaga lainnya 6) Kehadiran siswa 7) Kinerja sekolah 8) Tertib Administrasi 9) Pengawasan	Baik Efektif 95% 95% 95% 95% Baik Lengkap Efektif
8	Peran serta Masyarakat	1) Dukungan Komite Sekolah 2) Perhatian orang tua 3) Peran serta orang tua 4) Peran serta tokoh masyarakat /ulama 5) Peran serta dunia usaha/ industri	Besar Besar Besar Cukup Cukup

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

nomor : 2742 /J25.1.5/PL5/200...

Jember, 16 Agustus.....,200..4

jenis : Proposal

hal : Ijin Penelitian

ada : Yth. Sdr...Dekan F.MIPA.....

IKIP PGRI Jember.....

di. -

.....Jember.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Kumalasari.....

Nim : 990210103216.....

Jurusan/Program : P.MIPA/BIOLOGI.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga Saudara dengan Judul :

Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan

Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu Di Wilayah.....

Kabupaten Jember.....

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,




Drs. H.MISNO AL, M.Pd
NIP. 130 937 191



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)334988 Jember 68121

Nomor : **4 1 8 5**/J25.1.5/PL.5/2003 Jember, 7 Oktober 2003
Lampiran : Proposal
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Sdr Pimpinan Badan
Kesatuan Bangsa
di-
.....Jember.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DIAN KUMALASARI

Nim : 990210103216

Jurusan/Program : P. MIPA/P.Biologi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan judul: PEMETAAN GURU BIOLOGI SMU BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELEVANSI BIDANG ILMU DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Jember



Suparno, M. Hum.

431 274 727

Dosen Pembimbing I

Dr. Wachju Subchan, M.S.

NIP. 132 046 353



Digital Repository Universitas Jember
 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember 08 Oktober 2003

Nomor : 072/316/436.46/2003.
 Sifat : Penting.
 Lampiran : -
 Perihal : **IJIN PENELITIAN**

KEPADA
 Yth. Sdr.Ka. Dinas Pendidikan Nasional
 Kabupaten Jember
 Di-
JEMBER

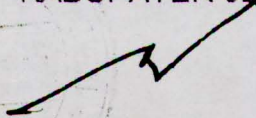
Memperhatikan surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Jember, tanggal 7 Oktober 2003, Nomor : 4185 / J25.1.5 / PL.5 / 2003, Perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan seperlunya kepada :

Nama : **DIAN KUMALA SARI / 990210103216**
 Alamat : **JL. KALIMANTAN GANG KELINCI NO 3 JEMBER**
 Pekerjaan : **MAHASISWA FKIP / P. MIPA**
 Keperluan : **PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SKRIPSI**
 Anggota : **YENI IKA SARI / 990210103066**
 Judul : **PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMU BERDASARKAN BEBAN TUGAS DAN RELE FANSI BIDANG ILMU DI KABUPATEN**
 Waktu : **08 OKTOBER 2003 S/D 08 DESEMBER 2003**

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Pih. KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
 KABUPATEN JEMBER


Drs. ABDUSSALAM, MSi
 Pembina
 NIP. 010 089 512

Tembusan : Kepada Yth,



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 688118

J E M B E R

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER

Nomor : 072/4695 / 436.318 / 2003

**TENTANG
IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN SKRIPSI**

Dasar : Surat Permohonan Badan Kesatuan Bangsa Dan Linmas Jember Nomor :
072/ 316/436.46/2003 ,tanggal 8 Oktober 2003

MENGIJINKAN

Nama : DIAN KUMALASARI
Alamat : JL. KALIMANTAN GG. KELINCI NO. 3 JEMBER
Pekerjaan : MHS. FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER.
Keperluan : IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN
SKRIPSI
Judul : PEMETAAN KEBUTUHAN GURU BIOLOGI SMU BERDASARKAN
BEBAN TUGAS DAN RELEFANSI BIDANG ILMU DI KABUPATEN

Yang akan diselenggarakan pada :

Tanggal : 08 OKTOBER 2003 S/D 08 DESEMBER 2003
Tempat : SMU. DI KABUPATEN JEMBER

Dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah .
Demikian surat ijin ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 13 Oktober 2003

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember

Drs. H. Sunjoto Sudjiono, SH, M.Si

Pembina Tk. I
NIP. 010 109 581



SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/2021/436.316/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HANDARINI SETIYOWATI,SH**
NIP : 510 091 337
Jabatan : Kabag Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **DIAN KUMALA SARI / 990210103216**
Alamat : Jl. Kalimantan Gg.Kelinci No.3 Jember
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas FKIP/P.MIPA Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMU Berdasarkan Beban Tugas Dan Relefansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember, mulai tanggal 08 Oktober 2003 s/d 08 Desember 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 7 Juli 2004

a.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember
Ka.Bagian Tata Usaha



Handarini Setiyowati, SH

HANDARINI SETIYOWATI,SH

NIP. 510 091 337



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : DIAN KUMALASARI.....

NIM / Angkatan : 990210103216 / 1999.....

Jurusan / Program Studi : P...MIPA/P...BIOLOGI.....

Judul : Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember.

Pembimbing I : Dr. Wachju Subachan, M.S

Pembimbing II : Dra. Pujiastuti, M.Si

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jum'at 2/10/03	Judul Penelitian	
2.	Sabtu 3/10/03	Konsultasi Matrik	
3.	Senin 5/10/03	BAB I, II, III	
4.	Selasa 6/10/03	BAB I, II, III	
5.	Senin 20/10/03	BAB I, II, III (Revisi)	
6.	Senin 8/3/04	BAB I, II, III, IV, V	
7.	Selasa 27/4/04	BAB I, II, III, IV, V	
8.	Jum'at 21/5/04	BAB I, II, III, IV, V	
9.	Jum'at 4/6/04	BAB I, II, III, IV, V	

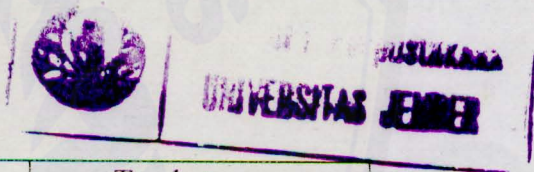
- Catatan: 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal dan ujian skripsi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : DIAN KUMALASARI.....
 NIM / Angkatan : 990210103216 / 1999.....
 Jurusan / Program Studi : P. MIPA/P. BIOLOGI.....
 Judul : Pemetaan Kebutuhan Guru Biologi SMA Negeri Berdasarkan Beban Tugas dan Relevansi Bidang Ilmu di Kabupaten Jember.
 Pembimbing I : Dr. Wachju Subachan, M.S
 Pembimbing II : Dra. Pujiastuti, M.Si



Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jum'at 2/10/03	Judul Penelitian	
2.	Sabtu 3/10/03	Konsultasi Matrik	
3.	Senin 5/10/03	BAB I,II,III	
4.	Rabu 7/10/03	BAB I,II,III	
5.	Rabu 22/10/03	BAB I,II,III(Revisi)	
6.	Selasa 9/3/04	BAB I,II,III,IV,V	
7.	Senin 12/4/04	BAB I,II,III,IV,V	
8.	Rabu 19/5/04	BAB I,II,III,IV,V	
9.	Selasa 16/6/04	BAB I,II,III,IV,V	

- Catatan: 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal dan ujian skripsi.